

**MODEL PENYESUAIAN DIRI (SISTEM BELAJAR) MAHASISWA BARU
TERHADAP GAYA BELAJAR DI JURUSAN PIPS FITK UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sulistia Ningrum Ayu Widati

16130099



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2020**

**MODEL PENYESUAIAN DIRI (SISTEM BELAJAR) MAHASISWA BARU
TERHADAP GAYA BELAJAR DI JURUSAN PIPS FITK UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Sulistia Ningrum Ayu Widati

16130099



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BARU
TERHADAP GAYA BELAJAR DI JURUSAN PIPS FITK UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sulistia Ningrum Ayu Widati

NIM. 16130099

Telah disetujui

Pada tanggal Mei 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

NIP. 197406142008011016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**MODEL PENYESUAIAN DIRI (SISTEM BELAJAR) MAHASISWA BARU
TERHADAP GAYA BELAJAR DI JURUSAN PIPS FITK UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sulistia Ningrum Ayu Widati (16130099)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200912003

:

Sekretaris Sidang
H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 197406142008011016

:

Pembimbing
H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 197406142008011016

:

Penguji Utama
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada rabb-ku Allah SWT dan lantunan sholawat kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Kupersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya...

Keluargaku tercinta

Kedua orang tuaku Khomsatun dan Sutrisno Budoyo dan saudaraku M. Joko Raharjo. Terimakasih karena selama ini sudah memberikan cinta kasih sayang yang tak terhingga sehingga tidak bisa di balas dengan hal apapun. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan selama ini dan menjadi penyemangat dalam setiap gerak langkahku

Guru-guruku dan Dosen-dosenku

Terimakasih atas semua do'a dan dukungan serta ilmu yang bermanfaat dalam hidupku.

Dosen pembimbing

Bapak H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing tugas akhir. Saya ucapkan terimakasih banyak karena sudah banyak membantu serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.

Teman-teman seperjuangan

Sahabat-sahabatku terimakasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan karena selama ini telah banyak membantu dan menemaniku dalam suka maupun duka.

Keluarga P.IPS Angkatan 2016 terkhusus untuk kelas P.IPS D yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang tidak dapat terlupakan selama perkuliahan.

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

HALAMAN MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (HR. Turmudzi)¹



¹ Aplikasi Qur'an In word indonesia setup modified 2005

H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sulistia Ningrum Ayu Widati

Malang, 02 Juli 2020

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sulistia Ningrum Ayu Widati
NIM	: 16130099
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan P.IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
NIP. 19740614200801101

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Mei 2020

Pembuat pernyataan,



Sulistia Ningrum Ayu Widati
NIM. 16130099

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu kami haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengannya kita mendapat rahmat, nikmat, serta hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul *“Model Penyesuaian Diri (Sistem Belajar) Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan P.IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”*

Sholawat beserta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Makhluk Allah yang datang untuk membimbing kita menuju ke jalan yang diridhainya dan patut menjadi tauladan ummat Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini tidak terlepas dari pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, iringan do’a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.

6. Seluruh staf dan karyawan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak pengetahuan, arahan, serta bantuan dalam pelayanan akademik selama studi di Universitas ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Sutrisno Budoyo, Ibunda Khomsatun serta saudaraku M Joko Raharjo yang telah mencurahkan segenap kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan dukungan baik materi maupun do'a yang tiada hentinya.
8. Kepada teman seperjuanganku Nur Syamsiah, Assaidatul Kamilah, Nur'afni vitria Cahyaningsih, yang selalu mendengar keluh kesah dan memberi semangat saat pengerjaan skripsi.
9. Kepada seluruh teman Jurusan PIPS yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah memberikan dukungan dan pengalaman yang tak terlupakan.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dapat lancar mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Kritik dan saran selalu penulis harapkan agar bisa lebih maju dan juga demi memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam Skripsi ini, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Malang, 02 Juli 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Proses Penyesuaian Diri.....	42
Tabel 3.1 Wawancara.....	74
Tabel 3.2 Observasi.....	75
Tabel 5.1 Model penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	66
Gambar 3.1 Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data.....	77
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara	128
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	129
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	140
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bukti Konsultasi Skripsi.....	143
Lampiran 7. Biodata Mahasiswa.....	145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	19
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	22
1. Penyesuaian Diri	22

a. Pengertian Penyesuaian Diri	22
b. Aspek Penyesuaian Diri	26
c. Karakteristik Penyesuaian Diri yang Baik	28
d. Model-Model Penyesuaian Diri	29
e. Proses Penyesuaian Diri	34
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	46
2. Model Gaya Belajar di Perguruan Tinggi	50
a. Pengertian Gaya Belajar	50
b. Macam-Macam Gaya Belajar	55
c. Gaya Belajar di Perguruan Tinggi	59
d. Penyesuaian Diri dalam Gaya Belajar	64
B. Kerangka Berfikir	66
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Kehadiran Penelitian	69
C. Lokasi Penelitian	69
D. Data dan Sumber Data	70
E. Teknik dan Pengumpulan Data	71
F. Analisis Data	76
G. Keabsahan Data	78
H. Prosedur Penelitian	80
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	83
1. Sejarah Singkat Pendidikan IPS	83
2. Visi, Misi dan Tujuan Serta Sasaran dan Strategi Pencapaian Jurusan Pendidikan IPS	86
B. Hasil Penelitian	89
1. Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	90

2. Hambatan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	96
3. Solusi dan Strategi untuk Mengatasi Hambatan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	103
BAB V PEMBAHASAN	
A. Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	111
B. Hambatan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	115
C. Solusi dan Strategi untuk Mengatasi Hambatan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	117
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	128

ABSTRAK

Widati Sulistia N.A. 2020. *Model Penyesuaian Diri (Sistem Belajar) Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan P.IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

Kata Kunci: Model Penyesuaian Diri, Gaya Belajar.

Penyesuaian diri pada umumnya merupakan adaptasi yang lebih mengarah kepada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Penyesuaian diri dapat diartikan sama dengan adaptasi, Bagi mahasiswa baru memasuki jenjang perguruan tinggi sama seperti siswa SD memasuki SMP dan siswa SMP memasuki SMA, setiap jenjang memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan model penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2) menjelaskan hambatan penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (3) menjelaskan solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Terdapat Dua Model Penyesuaian terhadap gaya belajar yang pertama model penyesuaian yang baik, kedua model penyesuaian yang buruk, (2) Hambatan penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang pertama kepribadian, kedua perbedaan perguruan tinggi dan sekolah menengah atas. (3) Solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu yang pertama, mengatasi masalah yang terfokus, Kedua Mengatasi emosi yang terfokus

ABSTRACT

Widati Sulistia N.A. 2020 New Student Adaptation Model of Learning Styles in the Department of P.IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Department of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

Keywords: Adjustment Models, Learning Styles.

Adjustment in general is an adaptation that is more directed to self-adjustment in the physical, physiological, or biological sense. Adjustment can be interpreted the same as adaptation, for new students entering the tertiary level as elementary students entering junior high school and junior high school students entering high school, each level has different problems.

The purpose of this study is to: (1) explain the new student adjustment model of learning styles in the PIPS FITK Department, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2) explain the barriers of new student adjustment to learning styles in the PIPS FITK Department, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (3) explains the solutions and strategies to overcome the obstacles of new students adjustment to learning styles in the Department of PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research method uses a qualitative research approach to the type of phenomenological research, data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation.

The results showed that (1) the adjustment model of new students to learning styles in the Department of PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang new students themselves towards learning styles in the Department of PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. the first is personality, the second is the difference between universities and high schools. (3) Solutions and strategies for overcoming new students' adjustment barriers to learning styles in the PIPS FITK Department, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, the first, problem-focused coping, which is more oriented to problem solving, Secondly Emotion-focused coping.

مستخلص البحث

ويداتي سوليستي ن. 2020 أ. نموذج التكيف الذاتي لطلاب الجدد لأسلوب التعلم في قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. رسالة الليسانس. قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد يحيى، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التكيف الذاتي، وأسلوب التعلم.

التكيف الذاتي هو عموماً التكيف الذي يؤدي إلى التكيف الذاتي في المادية، أو الفسيولوجية، أو وسائل بيولوجية. يمكن تفسير التكيف الذاتي نفسه على أنه التكيف، بالنسبة للطلاب الذين يدخلون مستوى الجامعة تماماً كما يدخل طلاب المدارس الابتدائية وطلاب المتوسطة وطلاب الثانوية، فإن كل مستوى لديه مشاكل مختلفة.

الغرض من هذا البحث هو: (1) شرح نموذج التكيف الذاتي لطلاب الجدد لأسلوب التعلم في قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، (2) شرح الحواجز للطلاب الجدد التكيف الذاتي لأسلوب التعلم في قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، (3) شرح الحلول والاستراتيجيات للتغلب على حواجز التكيف لأسلوب التعلم في قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع نوع دراسة الظواهر، وطريقة جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

وأظهرت النتائج أن (1) النموذج الجدد للتكيف الذاتي لأسلوب التعلم في قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج هناك نموذجان من التكيف مع الأسلوب التعلم الأول نموذج التكيف الجيد من التكيف، ونموذج التكيف السيئ، (2) الحواجز للتكيف الذاتي لأسلوب التعلم في قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، الحواجز الأولى هي الشخصية، والحواجز الثانية هي الفرق في الجامعة والمدرسة الثانوية. (3) الحلول الاستراتيجية للتغلب على حواجز التكيف بين الطلاب الجدد لأسلوب التعلم في قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الذي هو الأول، التي أكثر تركيز على حل المشكلة، والثاني

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup dengan seluruh potensi dan kecukupannya yang patuh dalam peraturan hukum alam, yang menghadapi pertumbuhan, kelahiran, perkembangan dan pada akhirnya akan mengalami kematian. serta manusia akan terkait untuk berinteraksi kepada lingkungan sosial sekitar dan makhluk hidup yang lainnya, akan terjadi proses timbal balik, baik itu positif maupun negatif.² Menurut David O.Scars menerangkan bahwa bagaimana individu mempunyai perilaku sosial sehingga individu yang bersangkutan akan berinteraksi dengan individu yang lainnya.³

Bagi mahasiswa baru memasuki jenjang perguruan tinggi sama seperti siswa SD memasuki SMP dan siswa SMP memasuki SMA, setiap jenjang memiliki permasalahan yang berbeda-beda, dalam remaja hal ini sangat menarik karena diusia ini masih menyukai banyak tantangan, tetapi beberapa remaja juga merasa khawatir dalam melewati kondisi yang baru.⁴ Mengikuti pendidikan diperguruan tinggi yang merupakan pengalaman yang dapat

²Kulsum, Umi dan Jauhar, Mohammad, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya 2016), hlm. 52

³ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010), hlm. 18

⁴ Winda Dwi Listyasari, "Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru". Vol. 2 No. 1, April 2013, hlm. 33

memperkaya cara merubah hidup manusia. saat mengikuti perkuliahan, individu akan bertemu dengan banyak orang baru dan melakukan sesuatu yang baru juga untuk mengikuti proses pembelajaran atau disaat perkuliahan. Namun demikian, proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah atau Sekolah Menengah Atas sangat berbeda, kondisi ini memerlukan penyesuaian diri oleh individu.⁵

Penyesuaian diri pada umumnya merupakan adaptasi yang lebih mengarah kepada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Penyesuaian diri dapat diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*), Contohnya seperti orang yang berpindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin atau dari desa ke kota harus beradaptasi dengan cuaca yang terjadi di daerah dingin tersebut. Dengan demikian, penyesuaian diri lebih diartikan sebagai usaha untuk mempertahankan diri secara fisik. Oleh karena itu, jika penyesuaian diri diartikan dengan upaya untuk mempertahankan diri maka hanya dengan keadaan fisik saja, melainkan bukan penyesuaian dalam arti psikologis. Maka dari itu akan adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan yang terabaikan. Dalam penyesuaian diri sebenarnya bukan sekedar tentang penyesuaian fisik, melainkan adanya keunikan dan keberbedaan kepribadian individu dalam hubungannya dengan lingkungan.⁶

⁵ M. Nur Ghufroon, " *Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau dari Efikasi Diri Mahasiswa*". Vol. 1, No. 1, Jul-Des 2017, hlm. 1

⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hlm. 173

Penyesuain diri adalah proses bagaimana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, dan kemampuan dalam mengambil keuntungan dari pengalaman, dengan toleransi terhadap frustasi, dengan humor, kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, supaya mendapatkan kehidupan yang seimbang, penyesuaian diri ini bisa diartikan sebagai bentuk proses yang melengkapi suatu reaksi mental individu dan tingkah laku, dimana setiap individu yang berupaya untuk meraih keberhasilan dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, menyelesaikan konflik-konflik, mengatasi ketegangan-ketegangan dan frustrasi yang dialami individu tersebut, sehingga tingkat keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diinginkan dan yang diinginkan oleh lingkungan dimana dia tinggal dapat terwujud dengan baik. Manusia merupakan makhluk dinamis yang terus mengalami perkembangan hampir dalam setiap kali manusia memasuki lingkungan baru, manusia membutuhkan fase untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Salah satunya adalah perubahan menjadi mahasiswa baru.⁷

Saat menjadi mahasiswa tentu sangat berbeda dibandingkan saat berada dibangku sekolah. Mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang dimiliki dengan kesibukkan yang dirasakan tentulah sangat berbeda dibandingkan saat berada dibangku sekolah. Walaupun jadwal kuliah tidak sepadat saat berada disekolah tetapi pada saat kuliah terdapat kegiatan-

⁷ Sofyan Willis. *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta , 2005). hlm. 55

kegiatan yang diikuti yang dapat menyita waktu. Tentunya, kesibukkan setiap mahasiswa sangat berbeda-beda. Cara belajar di perguruan tinggi yang menuntut tanggung jawab mahasiswa yang menentukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, dikarenakan menjadi mahasiswa dengan perbatasan waktu studi yang ketat, menuntut mahasiswa membuat rencana yang matang bagi dirinya secara mandiri, karena mahasiswa pada saat itu memasuki masa dewasa awal sudah ingin mandiri.⁸

Hal ini sangat menarik untuk dibahas karena merupakan sebuah fenomena yang banyak ditemui dikalangan remaja saat ini terutama saat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Peneliti akan mengkaji dan mencari data tentang model penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar. Karena kebanyakan mahasiswa pada tahun pertama yang tidak berhasil beradaptasi dengan lingkungan baru yang ada dikampusnya tersebut akan mengalami berbagai masalah, seperti kesulitan untuk beradaptasi dengan teman sekelasnya, termasuk dalam masalah membina hubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya, baik itu dengan teman sesama mahasiswa, dosen serta pegawai akademik, dalam membagi waktu untuk belajar ataupun dengan kegiatan yang lain.⁹

⁸ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm. 48

⁹ Della Nur Aristya dan Anizar Rahayu, “*Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta*”. Vol. 2 No.1, Juli 2018, hlm.75

Terikat dalam situasi pendidikan, mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri kecemasan dalam menghadapi ujian, banyaknya tugas yang harus diselesaikan, terhadap tekanan untuk naik semester, lamannya mahasiswa belajar, tugas yang dikerjakan hanya dalam satu malam, mendapat nilai ulangan yang jelek, kurangnya kesiapan pada saat ujian, keputusan menentukan jurusan dan karier, dan manajemen waktu setiap harinya. pada saat itu kemungkinan mahasiswa akan mengalami terjadinya tekanan-tekanan atau stres, dikarenakan tuntutan akademik yang disebut stres akademik. Stres akademik juga dapat di artikan tekanan suatu psikologis yang berasal dari beberapa faktor pembelajaran akademik dibandingkan peristiwa dari kehidupan sendiri.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa mengikuti pendidikan diperguruan tinggi pada saat perkuliahan, individu harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang yang dan melakukan kegiatan yang baru juga untuk mengikuti proses pembelajaran atau disaat perkuliahan. Namun demikian, proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah atau Sekolah Menengah Atas sangat berbeda, kondisi ini memerlukan penyesuain diri oleh setiap individu. Dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Model Penyesuaian Diri (Sistem Belajar) Mahasiswa Baru**

¹⁰ Bernadeti Dwi Esterina, Skripsi, “ *Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa*”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012) hlm. 5

Terhadap Gaya Belajar Di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana hambatan penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
3. Bagaimana solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan model penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk menjelaskan hambatan penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Untuk menjelaskan solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara garis besar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan dibidang ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap gaya belajar yang berbeda dari tiap individu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Untuk Dosen atau Tenaga Pengajar

- 1) Dosen dapat memberi bimbingan tentang penyesuaian diri terhadap gaya belajar yang tepat diterapkan mahasiswa agar mahasiswa dapat menyerap mata kuliah dengan baik.
- 2) Dosen dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter mahasiswa.

b. Untuk Praktisi Pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai penyesuaian diri terhadap gaya belajar.

- 2) Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menyelesaikan Penyesuaian mahasiswa baru terhadap gaya belajar yang memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Untuk Peneliti

- 1) Dapat mengetahui penyesuaian diri terhadap gaya belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS
- 2) Dapat meningkatkan inovasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- 3) Sebagai bekal untuk mengajar dikemudian hari.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas ini menyampaikan persamaan maupun perbedaan dari suatu penelitian yang telah diteliti antara penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Karena untuk menghindari akan terjadinya peniruan kajian yang terdahulu. Maka dari itu akan diketahui hal ini akan mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dari peneliti-peneliti terdahulu.¹¹

Penelitian yang terdahulu adalah sebagai gambaran penelitian-penelitian yang hampir mendekati dengan yang akan diteliti dari segi maksudnya, dan tidak sama dengan judul maupun isinya. Peneliti ini digunakan sebagai gambaran pengembangan untuk penelitian sekarang supaya

¹¹ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: Um Press, 2008), hlm. 23-24

penelitian ini bisa lebih baik dan juga berkualitas. Orisinalitas penelitian ini akan menggambarkan orisinalitas penelitiannya ke dalam paparan uraian dan bentuk tabel, dapat mempermudah suatu penelitian.¹²

Dalam orisinalitas penelitian ini, penulis melakukan tinjauan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan disajikan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Dinifajrian Jong, *“Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Asal Alor NTT Di Kota Malang”*. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa upaya yang dilakukan mahasiswa asal Alor yang bersosial dengan bergabung dengan orang-orang pendatang lainnya maupun dengan orang-orang lokal. Dalam penyesuaian individu akan ditemukan adanya penghambat dalam penyesuaian diri seseorang yang disebabkan karena ketidakpercayaan setiap individu. Pokok permasalahan dalam proses penyesuaian diri ini merupakan kepercayaan diri setiap individu.¹³

Selanjutnya, pada penelitian kedua ini berjudul Pipit Nurfitriana, *“Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”*. Hasil penelitian membuktikan bahwa banyak mahasiswa baru yang mengalami kesulitan dalam hal akademik, dikarenakan pendidikan yang sebelumnya ditempuh sudah pasti jauh berbeda

¹² Ibid., hlm.26

¹³ Moh. Dinifajrian Jong, *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Asal Alor NTT di Kota Malang*, Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 38

dengan pendidikan yang ada diperguruan tinggi, kecuali memang mereka cepat dalam memnyesuaikan diri terhadap hal baru dan pelajaran yang terdapat diperguruan tinggi. Menurut Lawton bahwa karakteristik dalam penyesuain diri adalah terhadap akademik adalah bertanggung jawab dalam mampu mengatasi masalah tuntutan dalam akademik, tugas-tugas akademik, memiliki prinsip hidup dalam tuntutan akademik.¹⁴

Pada penelitian yang ketiga dilakukan oleh Winda dwi listyasari, “*Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*”, sementara itu hasil penelitiannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa baru angkatan 2012 program studi Psikologi UNJ adalah: 1) Lingkungan teman sebaya merupakan faktor penting dari penyesuain diri pada masa remaja, seperti teman-teman yang saling mendukung dan mengalami perjalanan pengalaman bersama, 2) Proses belajar dalam perkuliahan, hal ini mahasiswa menjadi lebih memahami karakteristik dosen dalam pembelajaran disetiap mata kuliah yang akan dipelajari, 3) Kemauan dalam belajar, merubah kebiasaan belajar disaat masih dibangku sekolah dengan kebiasaan yang lebih menuntut tanggung jawab pribadi diperguruan tinggi, 4) Kegiatan diluar aktivitas akademik yang dilakukan oleh badan eksekutif, supaya

¹⁴ Pipit Nurfitriana, *Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, hlm. 5

mahasiswa baru lebih bisa mengenal senior serta mendapat bimbingan dan ilmu diluar perkuliahan formal.¹⁵

Selanjutnya, pada penelitian keempat dilakukan oleh Ida Ayu Gede Kusumaastuti Widihapsari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati “*Peran Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Udayana Yang Berasal Dari Luar Pulau Bali*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa baru yang memutuskan untuk menjalani perkuliahan di luar daerah asalnya sebagian besar akan mengalami tekanan akibat lingkungan perkuliahan yang berbeda dengan masa sma, serta adanya perbedaan norma, budaya dan kebiasaan dengan daerah asalnya. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, maupun staf pengajar di kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru universitas udayana yang berasal dari luar pulau bali.¹⁶

Pada penelitian kelima dilakukan oleh Zuni Mitasari dan Yuswa Istikomayanti “*Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa Setiap mahasiswa yang memasuki budaya baru akan mengalami penyesuain diri dalam bentuk interaksi sosial. Hal mendasar yang dialami

¹⁵ Winda Dwi Listyasari, *op.cit.*, hlm. 35

¹⁶ Ida Ayu Gede Kusumaastuti Widihapsari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, “*Peran Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Udayana Yang Berasal Dari Luar Pulau Bali*”. Vol. 5, No. 1 , April 2018, hlm. 35

mahasiswa baru dari luar Jawa adalah kesulitan sosial antara mahasiswa tersebut dengan penduduk asli di tempat baru. Selama kurun waktu proses penyesuaian diri tersebut, mahasiswa akan mengalami beberapa tahap penyesuaian diri dalam menghadapi culture shock. Culture shock yang dialami oleh mahasiswa baru dapat menyebabkan perasaan tidak menyenangkan dan menimbulkan frustrasi dengan tingkat tekanan yang berbeda-beda antar individu. Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa lebih dari 50% mahasiswa yang disurvei.¹⁷

Pada penelitian keenam dilakukan oleh Mei Retno Adiwaty Dan Zumrotul Fitriyah “Efektivitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru Pada Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi”. Dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa mahasiswa, sebagai siswa yang memiliki status pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang lain, memiliki tugas kehidupan yang banyak dan beragam dibandingkan ketika mereka masih berada di bangku sekolah. Mereka juga dituntut untuk aktif, baik aktif organisasi, maupun kegiatan-kegiatan yang lain yang mendukung tugas-tugas akademis dan tugas kehidupan mereka sebagai seorang mahasiswa.¹⁸

Selanjutnya pada penelitian ketujuh dilakukan oleh Salwa Sa'idah dan Hermien Laksmiwati “Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan

¹⁷ Zuni Mitasari dan Yuswa Istikomayanti “Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang”, 2017. hlm 798

¹⁸ Mei Retno Adiwaty dan Zumrotul Fitriyah, “Efektivitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru Pada Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. (Studi Pada Upn “Veteran” Jawa Timur)”. Vol. 9 No.1, Juni 2015, hlm. 95

Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren”. Dari hasil penelitian yang membuktikan bahwa bahwa dukungan sosial para santri di pondok pesantren daruttaqwa gresik tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan penyesuaian diri dikarenakan para santri di pondok pesantren banyak yang berasal dari luar provinsi dan bahkan luar pulau yang tidak bisa setiap minggu dikunjungi oleh orang tuanya. tetapi tetap bisa menyesuaikan diri karena ia memiliki self- efficacy yang tinggi. sehingga ketika dukungan sosial bertemu dengan self-efficacy maka akan dapat mempengaruhi penyesuaian diri secara positif sedangkan apabila dukungan sosial berdiri sendiri maka tidak ada hubungan dengan penyesuaian diri.¹⁹

Pada penelitian kedelapan dilakukan oleh Resti Karneva Dan Tesi Hermaleni “*Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren*”. Dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa untuk melihat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri pondok pesantren di kota padang panjang. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 176 orang santri di pondok pesantren di kota padang. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dengan skala penyesuaian diri. yang data di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh berarti ada pengaruh

¹⁹Salwa Sa'idah dan Hermien Laksmiwati, “*Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren*”. Vol 7 No .1, 2017. hlm. 120

yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri santri pondok pesantren di kota padang panjang.²⁰

Selanjutnya pada penelitian kesembilan Naharindya Vidyanindita, *“Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Tipe Kepribadia Antara Mahasiswa Lokal Dan Perantauan Di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret”*. Dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa mean penyesuaian diri mahasiswa lokal yang memiliki konsep diri tinggi dan kepribadian ekstrovert yang lebih tinggi dari pada mean peyesuaian diri mahasiswa lokal yang memiliki konsep diri tinggi dan kepribadian introvert. maka mahasiswa lokal yang memiliki konsep diri tinggi dan kepribadian ekstrovert cenderung mudah menyesuaikan diri daripada mahasiswa lokal yang memiliki konsep diri tinggi dari kepribadian introvert.²¹

Selanjutnya pada penelitian kesepuluh Bia Sabrina Saniskoro *“Peranan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Perantauan Di Jakarta”*. Bahwa menunjukkan ketika mahasiswa mengalami stress akademik tersebut, peneliti menduga ahasisiwa memrlukan kemampuan penyesuaian diri untuk mengatasi tuntutan-tuntutan akademik tersebut. saat mahasiswa dapat bereaksi dengan baik sehingga tidak memiliki stres akademik yang terlalu parah. dengan tujuan untuk terkait

²⁰Resti Karneva Dan Tesi Hermaleni, *“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren”*. Vol 18 No. 4, 2018. hlm. 1

²¹Naharindya Vidyanindita, *“Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Tipe Kepribadia Antara Mahasiswa Lokal Dan Perantauan Di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret”*. Vol. 9 No. 2, 2017. hlm. 46

penyesuaian diri di perguruan tinggi terhadap stres akademik pada mahasiswa perantau dan secara praktis dapat diterapkan oleh mahasiswa, institusi pendidikan, dan dosen sebagai salah satu pertimbangan intervensi terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi untuk mengurangi stres akademik.²²

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal /Dll)Penerbit Dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Moh. Dinifajrian Jong, Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Asal Alor NTT Di Kota Malang, Skripsi, 2018	Mengkaji persepsi penyesuaian diri pada mahasiswa baru.	Mengkaji mahasiswa asal alor yang bersosial dengan bergabung dengan orang-orang pendatang lainnya maupun dengan orang-orang local	Pada penelitian terdahulu focus penelitiannya terhadap mahasiswa Asal Alor
2.	Pipit Nurfitriana, Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi, 2016	Mengkaji persepsi penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama	Mengkaji mahasiswa tahun pertama yang memasuki kehidupan baru di perguruan tinggi, dengan	Pada penelitian terdahulu focus penelitiannya terhadap mahasiswa tahun pertama di Fakultas

²²Bia Sabrina Saniskoro “ *Peranan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Perantauan Di Jakarta*”. Vol.4 No.1, Juni 2017. hlm 96

			melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya	Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
3.	Winda Dwi Listyasari, Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru, Jurnal, 2013	Mengkaji persepsi penyesuaian diri mahasiswa baru	Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian mahasiswa baru	Pada penelitian terdahulu focus penelitiannya terhadap gambaran penyesuaian diri Mahasiswa baru
4.	Ida Ayu Gede Kusumaastuti Widihapsari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati Peran Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Udayana Yang Berasal Dari Luar Pulau Bali. Jurnal, 2018	Mengkaji persepsi Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru	Mengkaji persepsi Peran Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru	Pada penelitian terdahulu focus penelitiannya Peran Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru universitas udayana yang berasal dari luar pulau bali
5.	Zuni Mitasari dan Yuswa Istikomayanti Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Di Universitas	Mengkaji persepsi penyesuaian diri mahasiswa	Mengkaji persespsi pola penyesuaian diri	Pada penelitian terdahulu focus terhadap studi

	Tribhuwana Tunggadewi Malang. Jurnal, 2017	baru	mahasiswa luar jawa	pola penyesuaian diri mahasiswa luar jawa Di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
6.	Mei Retno Adiwaty Dan Zumrotul Fitriyah Efektifitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru Pada Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Jurnal, 2015	Mengkaji persepsi penyesuaian mahasiswa baru	Mengkaji persepsi Efektifitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru	Pada penelitian terdahulu focus terhadap Efektifitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru Pada Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi
7.	Salwa Sa'idah dan Hermien Laksmiwati, Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren. Jurnal. 2017	Mengkaji persepsi penyesuaian diri santri tingkat pertama	Mengkaji persepsi Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama	Pada penelitian terdahulu focus terhadap Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren
8.	Resti Karneva Dan Tesi Hermaleni, Pengaruh Dukungan Sosial	Mengkaji persepsi penyesuaian	Mengkaji persepsi dukungan	Pada penelitian terdahulu

	Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren. Jurnal. 2018	diri	sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri	focus pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri pondok pesantren
9.	Naharindya Vidyanindita, Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Tipe Kepribadia Antara Mahasiswa Lokal Dan Perantauan Di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Jurnal.2017	Mengkaji persepsi penyesuaian diri	Mengkaji persepsi Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Tipe Kepribadia Antara Mahasiswa Lokal Dan Perantauan	Pada penelitian terdahulu focus Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Tipe Kepribadia Antara Mahasiswa Lokal Dan Perantauan Di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
10.	Bia Sabrina Saniskoro “ Peranan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Perantauan Di Jakarta. Jurnal. 2017	Mengkaji persepsi penyesuaian diri diperguruan tinggi	Mengkaji persepsi Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik	Pada penelitian terdahulu focus terhadap Peranan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik

				Pada Mahasiswa Perantauan Di Jakarta.
--	--	--	--	---------------------------------------

F. Definisi Istilah

Untuk mengetahui arah dan tujuan pembahasan penelitian ini, untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian ini, penegasan judul sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri merupakan suatu interaksi seseorang dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, dan suatu proses individu untuk dapat menghadapi frustasi, konflik, ketegangan yang dialami didalam dirinya.
2. Gaya belajar merupakan suatu strategi sebagai upaya cara setiap individu belajar dan bagaimana individu berkonsentrasi dalam proses belajar, dan bagaimana cara untuk memahami suatu informasi untuk dimengerti dan baru melalui perbedaan pemahaman untuk memahaminya.²³ Gaya belajar antara satu orang dengan yang lainnya tentunya berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan gambaran tentang isi proposal penelitian ini, maka dari itu sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

BAB I

²³ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 42.

Pada Bab 1 membahas tentang konteks penelitian, masalah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II

Pada Bab II membahas tentang kajian pustaka, sebagai landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori dalam memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dibahas. selain itu akan digambarkan kerangka berfikir penulis.

BAB III

Pada Bab III akan dibahas tentang metode digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu melalui penelitian kualitatif, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV

Pada Bab IV membahas tentang paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini berisi uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V

Pada Bab V membahas tentang pembahasan hasil temuan, pada bab ini dikemukakan jawaban atas masalah penelitian

BAB VI

Pada Bab VI berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang penulis ajukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *persoanal adjustmen*, yang membahas tentang pengertian penyesuaian diri.²⁴ Menurut Scneiders penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih antara diri individu dengan lingkungannya.²⁵ Scneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri yang dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*Adaptation*)

Dilihat dari latar belakang perkembangannya, penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi padahal adaptasi pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis atau biologis.

2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*)

²⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *loc.cit.*

²⁵ Yulianus Ryan Saputra Nangkut, Skripsi, "Tingkat Penyesuaian Diri manusia (Studi Deskriptif pada Angkatan 2016)" (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018) hlm. 11

Dalam sudut pandang ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak pada dirinya manakala prilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Bahwa penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan, yang merupakan suatu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dengan cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain penyesuaian diri ini sebagai dorongan, emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah.

Carl Rogers berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menyelidiki gejala-gejala dan membuat konsepsi dari hasil penyelidikan mengenai tingkah laku itu. jadi, di dalam menunjukkan penyesuaian diri sebagai proses, yang dimaksud tidak lain dari pada nama bagi sekelompok proses. istilah penyesuain diri dalam psikologi mempunyai 2 arti yaitu: pertama, sikap dan perasaan terhadap dirinya sendiri, yaitu penyesuaian dirini sebgai objek karena pengertian ini menunjukkan sikap, perasaan, pengmatan, dan penelitian seseorang terhadap dirinya sendiri sebgai objek. kedua, suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri,

dalam hal ini adalah suatu kesatuan yang terdiri dari proses-proses aktif seperti berfikir, mengingat dan mengamati.²⁶

Achenbach mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik dapat menimbulkan rasa nyaman terhadap seseorang tersebut. Akhirnya anak itu akan meraih prestasi belajar, hal ini juga dikuatkan dengan berbagai penelitian kualitatif dan kuantitatif bahwa adanya pengaruh terhadap proses pencapaian prestasi belajar. Partosuwido dalam hasil penelitiannya mampu menyimpulkan bahwa kemampuan penyesuaian diri berpengaruh positif dalam berbagai kegiatan seseorang baik didalam maupun diluar kampus.

Sedangkan menurut Hurlock mengatakan bahwa seseorang yang mampu melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan dapat melakukan apapun dengan kemampuannya, dibandingkan dengan seseorang yang diabaikan oleh teman sekelasnya. seseorang yang mempunyai kemampuan penyesuaian sosial dengan baik akan meraih keberhasilan pada masa dewasa dibandingkan kegagalan penyesuaian akan berakibat tidak baik, seseorang akan merasa tidak bahagia, dan

²⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Raha Grafindo Persada, 1982), hlm. 246

tidak menyukai dirinya sendiri. maka akan yang terjadi menimbulkan sikap egois, tertutup, atau bahkan anti sosial.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan proses yang kontinyu dan bukannya kondisi statis. Sebagi proses yang melibatkan respons mental dan perilaku manusia dalam usahanya mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri supaya memperoleh kesesuaian anatara tuntutan dari dalam diri sendiri dan lingkungannya.²⁸

Setiap orang mungkin tidak sadar akan reaksi-reaksi pengamatan, pemikiran, penilaian serta mempertahankan reaksi-reaksi itu. Secara sadar orang dapat mempunyai suatu konsep mengenai dirinya sendiri, sedangkan secara tidak sadar dia mungkin mempunyai konsep yang berlawanan dengan konsepsi sadarnya itu, hal ini terbukti dari kenyataan bahwa dia bersikap defensif dan apa yang dikatakan oleh seseorang itu merupakan pencerminan yang tepat mengenai apa yang di rasanya.²⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa': 45³⁰

وَاللَّهُ أَغْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ ۚ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا

²⁷ Eka Damayanti , “Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta”. Vol. 3, No. 2 Desember 2015.hlm. 20

²⁸ *Ibid.*, hlm 72

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Loc.cit*

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Atau Penafsir, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahatau Penafsir Al-Qur'an, 1967), hlm. 125

Artinya:

dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. dan cukuplah Allah menjadi pelindung (bagimu). dan cukuplah Allah menjadi penolong (bagimu). An-Nisa: 45

Jangan pernah mencari pertolongan selain pertolongannya. Dimana pun kita berada, jangan pernah merasa ada musuh diantara kita, karena semua adalah saudara. Allah lebih mengetahui musuh-musuh kita yang sebenarnya. Allah juga lebih mengetahui apa yang ada dalam diri mereka.

b. Aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri memiliki dua aspek secara umum seperti yang dikemukakan oleh Schneiders. Dua aspek yakni, penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial :

1) Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi terciptanya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitar. penyesuaian diri :

a) Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri melibatkan respon-respon fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, berupa

edukasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi. Contohnya penyesuaian diri terhadap suhu atau cuaca.

b) Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah, dan perbedaan seks). contohnya penyesuaian diri terhadap rangsangan-rangsangan dan pikiran-pikiran seksual.

c) Penyesuaian diri moral dan religius.

Dikatakan moralitas dan kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu. contohnya penyesuaian terhadap perbedaan moral yang ada di setiap lingkungan, penyesuaian terhadap perbedaan keyakinan terhadap tuhan.³¹

2) Penyesuaian sosial

Dalam kehidupan di masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain yang terus menerus dan silih berganti. menandakan individu dengan lingkungan saling mempengaruhi dalam aspek psiko-sosial. penyesuaian diri ini meliputi:

³¹Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hal.35

a) Penyesuain diri terhadap rumah tangga dan keluarga

Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar anggota keluarga, otoritas orang tua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan dan larangan. contohnya, penyesuain diri terhadap warga, kondisi, dan aturan yang ada dalam lingkungan sosial terkecil yaitu dalam 1 tempat tinggal.

b) Penyesuaian diri terhadap sekolah

Penyesuaian diri seorang individu ditempat mereka menempuh pendidikan. contohnya, penyesuain diri terhadap warga, lingkungan, dan aturan-aturan yang ada di sekolah.

c) Penyesuain diri terhadap masyarakat

Kehidupan dimasyarakat yang menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehta terhadap realitas. contohnya, penyesuaian diri terhadap warga, dan aturan yang ada dalam lingkungan sosial tempat tinggal.³²

c. Karakteristik Penyesuaian Diri yang Baik

Menurut Ali dan Asrori bahwa seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuain diri yang baik ketika mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan, dan

³²Kusdiarti, *Upaya meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelayan Panti Bina Remaja Wira Adi Karya Ungaran*, skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2010, hal. 20-21

sehat.dapat dikatakan efisien ketika mampu mengeluarkan tenaga dan dan waktu sehemat mungkin.Dikatakan sehat ketika mampu melakukan respons-respons sesuai dengan hakikat individu, lembaganya, atau kelompok antar individu dan kelompok individu dengan penciptanya.

Dengan demikian, seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap lingkungan dan dirinya sendiri dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat.untuk bisa mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku sistematis dan gangguan psikomotorik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, agama, pekerjaan, dan sosial.³³

d. Model-Model Penyesuaian Diri

Setiap manusia yang memasuki lingkungan baru selalu merasakan hal yang baru pula sehingga mereka perlu adanya tahap-tahap untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru tersebut. Scneiders juga mendefinisikan Penyesuaian diri memiliki 2 model yaitu:

1) Model penyesuaian diri yang buruk (*maladjustment*)

³³ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) , hlm 170

Ketidakefektifan penyesuaian diri dapat terjadi karena beban kerja yang dirasakan berat dan sangat menuntut perhatian individu. Kondisi yang berat ini kadang-kadang membuat individu bertindak secara tidak rasional dan kondisi tersebut sering mendorong individu melakukan usaha yang tidak ealistis yang bertujuan agar individu lepas dari beban atau masalah yang dihadapinya. Akan tetapi tidak selamanya kondisi yang dirasakan berat atau stres berat akan menimbulkan tingkah laku yang *maladjusted*, kadang-kadang stres dapat membangkitkan kekuatan yang luar biasa dan cara-cara yang efektif dalam penyesuaian diri.

a) Kecenderungan pengamanan

Pandangan Adler tentang neurosis juga dikemukakan berkenaan dengan kecenderungan pengamanan. Semua penderita neorotik menciptakan pengamanan terhadap dirinya sendiri. Gejala itu berperan sebagai kecenderungan pengamanan, memproteksi inflasi image diri dengan mempertahankan gaya hidup neurotik. Kecederugan ini mirip dengan konsep mekanisme pertahanan dari freud. Keduanya adalah simptom yang dibentuk sebagai proteksi

terhadap self atau ego. Namun ada beberapa perbedaan antara keduanya.

Psikologi individual menganalisis bahwa penderita neurosis takut tujuan menjadi personal yang dikejanya terungkap sebagai kesalahan dan selanjutnya diikuti dengan hilangnya penghargaan dari masyarakat. Untuk mengkompensasi khayalan ini, individu membangun kecenderungan pengamanan, yang bentuknya dapat berupa agresi dan menarik diri

b) Menarik diri

Gejala yang mirip dengan regresi yang dikemukakan oleh Freud, yaitu kembali ketahap perkembangan sebelumnya, yang kurang mencemaskan. Kalau regresi tidak disadari, dan diarahkan untuk melindungi tujuan menjadi superior dari inflasi. Termasuk disini gejala bunuh diri, fobia, amnesia, dan kecemasan. Mundur didesain untuk memperoleh simpati, sikap yang umumnya muncul dari anak yang dimanjakan, percobaan bunuh diri adalah usaha untuk menarik perhatian orang lain, memaksa orang lain mengasihani dan melindungi dirinya.

c) Penolakan

Penarikan diri yang agresif dengan melakukan perlawanan perlawanan aktif atau pasif terhadap tuntutan-tuntutan dari luar yang dikenakan pada individu dengan cara mengemukakan segala macam alasan, mengembangkan suatu penyakit yang menghalanginya, melarikan diri dari kenyataan, memungkirkan kejadian yang terjadi.

d) Konversi

Teknik mengembagkan simtom-simtom fisik secara nyata. Penderita konversi benar0benar merasa sakit meskipun tidak ada organ yang sakit. Teknik ini digunakan untuk menghindari situasi-situasi konflik. Teknik ini membuat orang tidak dapat menghadapi tantangan berikutnya yang akan dia hadapi.

e) Proyeksi

Proyeksi adalah usaha untuk melemparkan pikiran dan harapan yang negatif, atau kelemahan dan sikap diri yang keliru terhadap orang lain. Dilakukan dengan cara menyalahkan sebab yang terjadi secara kebetulan, tidak relevan, dan khayalan, melihat

kekurangan kepribadia yang dimiliki orang lain, dan menyalahkan orang lain atas kegagalan diri sendiri.

f) Otoritarianisme

Kecenderungan untuk menyerahkan kemandirian diri dan menggabungkannya dengan seseorang atau sesuatu diluar dirinya, untuk memperoleh kekuatan yang dirasakan tidak dimilikinya. Masokisme merupakan bentuk tersebunyi dari perjuangan memperoleh cinta dan kesetiaan, tetapi tidak memberi sumbangan positif kemandirian. Ada tiga jenis sadism yang saling berkaitan. Sadism merupakan bentuk neorotik yang lebih parah dan lebih berbahaya dibanding masokisme.

g) Perusakan

Destruktif mencari kekuatan tidak melalui membangun hubungan dengan pihak luar, tetapi melalui usaha membalas atau merusak kekuatan orang lain. Psikoneurosis dan bunuh diri adalah strategi pelarian dan ketakutan menjadi menuasia bebas.

2) Model-model penyesuaian diri yang baik (*well adjustment*)

Menurut Scneiders, seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik jika mampu melakukan respon-

respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. dikatakan efisien artinya mampu melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. dikatakan sehat artinya bahwa respon-respon yang dilakukan sesuai dengan hakikat individu, lembaga, atau kelompok antar individu, dan hubungan antarindividu dengan penciptanya. bahkan dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu dikatakan baik.

Penyesuaian diri yang baik, yang selalu ingin diraih setiap orang tidak akan dapat tercapai, kecuali bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja dan berprestasi.³⁴

e. Proses Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang baik tidak akan dapat tercapai, kecuali bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam, dan

³⁴*Ibid.*, hlm 173

orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaan dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja, dan berprestasi.

Proses penyesuaian diri memiliki 7 proses secara umum seperti yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. sebagai berikut:

1) Represi

Dimana seseorang yang memiliki keinginan-keinginan, impuls-impuls pikiran, dan kehendak-kehendak yang tidak sesuai dan mengganggu kebutuhan atau motivasinya, secara tidak sadar seseorang akan menekan pikiran-pikiran yang tidak sesuai atau menyedihkan keluar dari alam bawah sadar ke alam tak sadar. Keinginan-keinginan yang terus menerus akan menjadi tumpukan kekecewaan sehingga menjadi kompleks terdesak. Represi ini merupakan pertahanan yang penting akan terjadinya neurosis, yaitu yang merujuk pada ketidakseimbangan mental yang menyebabkan stress, tapi tidak mmepengaruhi pemikiran rasional.

2) Sublimasi

Proses dengan apa kehendak-kehendak tidak sadar dan tidak dapat diterima, disalurkan menjadi aktivitas yang memiliki nilai sosial ynag tinggi. Dorongan atau kehendak-kehendak

yang tidak dapat disalurkan menjadi aktivitas yang memiliki nilai sosial.

3) Proyeksi

Mekanisme dengan apa seseorang melindungi dirinya dari kesadaran akan tingkah laku sendiri yang tidak baik, atau perasaan-perasaan dengan menuduhkannya kepada orang lain. Menyalahkan orang lain mengenai kesulitan sendiri yang tidak baik.

4) Pengelakan atau pemindahan

Proses mekanisme dimana emosi-emosi yang bertahan diberikan tujuan yang lain ke arah ide-ide, objek-objek, atau orang lain dari pada ke sumber primer emosi. Meluapkan emosi terhadap seseorang atau objek dialihkan kepada seseorang atau objek lain.

5) Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan upaya untuk membuktikan bahwa prilakunya itu masuk akal dan dianggap rasional adanya., dapat disetujui, dapat dibenrakan, dan dapat diterima oleh dirinya sendiri dan masyarakat.

6) Pembentukan reaksi

Pembentukan reaksi mencegah keinginan yang berbahaya baik ynag baik diekspresikan dengan cara melebih-lebihkan sikap

dan perilaku yang berlawanan dan menggunakan sebagai rintangan untuk dilakukannya.

7) Regresi

Keadaan dimana seseorang kembali ke tingkat yang lebih awal dan kurang matang dalam adaptasi. Bentuknya yang ekstrim adalah tingkah laku kekanak-kanakan. Keadaan seseorang yang kembali ke tingkat perkembangan yang sebelumnya dan kurang matang dalam adaptasi.³⁵

Sugeng Haryadi, dkk. Mengemukakan bahwa proses penyesuaian diri dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Mula-mula individu di satu sisi memiliki dorongan keinginan untuk memperoleh arti atau makna dalam kehidupannya, dan di sisi lain individu mendapat peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri. Kemudian individu mempelajari (memikirkan dan merasakan) kondisi dan keadaan dirinya serta mempelajari peluang, tuntutan dan keterbatasan lingkungan hidupnya.
- 2) Terjadilah tahap pemahaman tertentu tentang dirinya sendiri dan lingkungannya, tergantung pada persepsi dan kemampuan individu dalam belajar.

³⁵ Kunjojo. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
<https://Saidnazulfiqar.Files.Wordpress.Com/2008/04/Psikologi-Kepribadian.Pdf>

- 3) Selanjutnya individu secara dinamis melakukan upaya-upaya menginteraksikan antara dorongan, kemampuan, dan persepsi dengan peluang, tuntutan dan keterbatasan lingkungan hidupnya.
- 4) Upaya-upaya berupa suatu tindakan pada gilirannya dapat berupa tindakan positif atau negatif, aktif atau pasif, ataupun kombinasi antara keduanya.³⁶

Proses penyesuaian diri menurut Schneiders setidaknya melibatkan 3 unsur yaitu :

- 1) Motivasi

Faktor manusia dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami suatu proses dalam penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan alam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan yang dapat memberikan pengaruh pada kekacauan perasaan dan emosi yang berlebihan dan kegagalan dalam mengenal pemuasan kebutuhan secara sehat karena mengalami frustrasi dan konflik. Respon penyesuaian diri, baik

³⁶Hariyadi, Sugeng, dkk. 1997. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Semarang Press

atau buruk, secara secara dapat dipandang sebagai upaya untuk menjauhi ketegangan dan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respon (sehat, efisien, merusak, atau patologis) dapat ditentukan oleh kualitas motivasi.

2) Sikap terhadap realitas

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia disekitarnya yang membentuk realitas. Secara umum, sikap yang sehat terhadap kenyataan dan kontak yang baik terhadap kenyataan sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Berbagai tuntutan yang nyata menuntun individu untuk terus belajar menghadapi dan mengatur suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dari realitas.

3) Pola dasar penyesuaian diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri yaitu misalnya seseorang yang mengalami ketegangan dan frustasi, maka seseorang itu akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi mengambil variasi bentuk, setiap bentuk diarahkan pada sikap

kita terhadap realita yang menjadi hambatan atau rintangan yang menyebabkan individu memiliki respon yang berbeda-beda yang membentuk pola penyesuaian diri individu.³⁷

Menurut Sunarto, proses penyesuaian diri pada individu adalah sebagai berikut:

- 1) Mula-mula individu di satu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan di sisi lain mendapat peluang atau tuntutan dari dirinya sendiri.
- 2) Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
- 3) Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya.
- 4) Kemampuan bertindak secara dinamis, luwes dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman tidak dihantui oleh kecemasan atau ketakutan.
- 5) Dapat bertindak sesuai dengan potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima

³⁷ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008, hlm. 50

lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.

- 6) Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selau menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.
- 7) Kesanggupan merespon frustrasi, konflik, dan stress secara wajar, sehat dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam
- 8) Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sudah tidak sesuai lagi.
- 9) Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya serta selaras dengan hak dan kewajiban.
- 10) Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Table 2.1Tabel Proses Penyesuaian Diri

No	Pendapat	Proses Penyesuaian Diri	Perbedaan	Persamaan
1.	Sigmund Freud	1) Represi 2) Sublimasi 3) Proyeksi 4) Pengelakan atau pemindahan 5) Rasionalisasi 6) Pembentukan reaksi 7) Regresi	Dalam teorinya, Sigmund Freud menjelaskan bahwa proses penyesuaian diri terdapat beberapa unsur diantaranya adanya keinginan-keinginan yang tidak sesuai dan mengganggu motivasinya, secara tidak sadar akan disalurkan menjadi aktivitas yang memiliki nilai sosial yang tinggi, selanjutnya melindungi dirinya dari kesadaran akan tingkah laku sendiri yang tidak baik, meluapkan emosi kepada objek lain, selanjutnya pembuktian bahwa perilaku dapat diterima oleh dirinya sendiri dan masyarakat, mencegah untuk melakukan perilaku yang berlawanan, selanjutnya keadaan dimana seseorang kembali ke tingkat yang lebih awal dalam adaptasi.	Proses penyesuaian diri dalam diri individu dapat terjadi dengan adanya motivasi atau dorongan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan beberapa aspek atau unsur yang sesuai dengan kehidupannya sehingga dapat melakukan tindakan yang bernilai baik.
2.	Sugeng	1) Dorongan	Dalam tulisanya	

	Hariyadi, dkk	2) Mempelajari 3) Melakukan 4) Tindakan positif atau negatif	mengatakan bahwa proses penyesuaian diri ditunjukkan dengan mula-mula individu tersebut memiliki dorongan untuk mencapai keinginan dengan mempertimbangkan keadaan dirinya kemudian terjadilah tahap pemahaman yang selanjutnya individu tersebut secara dinamis melakukan upaya yang dapat mencapai tujuannya tersebut sehingga tindakannya tersebut dapat bernilai positif atau negatif ataupun kombinasi antara keduanya.	
2.	Schneider s	1) Motivasi 2) Aspek penyesuain diri 3) Pola dasar penyesuaian diri	Dalam teorinya, Schneiders menjelaskan bahwa proses penyesuaian diri terdapat beberapa unsur diantaranya adanya motivasi sebagai kunci dalam memahami proses penyesuaian diri. Selain itu terdapat sikap bagaimana cara individu tersebut berekasi dengan manusia disekitarnya yang dimanifestasikan	

			dengan tuntutan eksternal dan realitas sehingga membentuk pola dasar dalam kehidupan sehari-hari karena motivasi membentuk sikap kita terhadap realita yang menjadi hambatan atau rintangan sehingga setiap individu memiliki respon yang berbeda dan membentuk pola penyesuaian.	
3.	Sunarto	1) Dorongan 2) Kemampuan menerima dan menilai 3) Tindakan secara dinamis 4) Tindakan sesuai dengan potensi positif 5) Rasa hormat pada sesama manusia 6) Mengontrol dan mengendalikan 7) Sanggup menerima kritik 8) Bertindak sesuai norma	Menurut Sunarto proses penyesuaian diri diawali dengan adanya dorongan untuk memperoleh makna dan eksistensu dalam kehidupannya dengan mempertimbangkan kemampuannya secara rasional dan bertindak sesuai dengan potensinya secara dinamis sesuai dengan potensinya yang layak untuk dikembangkan dengan tidak menentang dinamika lingkungan. Semua itu dilakukan dengan rasa hormat sesuai dengan harkat	

		9) Kepercayaan terhadap dirinya sendiri	martabat manusia sehingga dapat merespon frustrasi atau konflik yang tidak sesuai dengan tujuannya dan sanggup menerima kritikan sehingga dapat memperbaiki tindakan yang tidak sesuai selanjutnya bertindak dengan norma yang sesuai dengan hak dan kewajiban dengan positif ditandai dengan percaya terhadap diri sendiri.	
--	--	---	--	--

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon terhadap mental dan tingkah laku seseorang, individu yang berinteraksi secara terus menerus terhadap dirinya sendiri, dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya yang mengubah dirinya dengan keadaan sekitar supaya dapat mencapai keseimbangan dan keharmonisan diri sendiri, supaya untuk menghilangkan pikiran yang negatif untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menyatu dan diterima dengan kelompok dan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa proses penyesuaian diri meliputi beberapa unsur yang berupa suatu motivasi untuk mendorong individu untuk memiliki sebuah keinginan

yang baik bagi dirinya sendiri, sikap terhadap realitas yang menerima atau menilai kenyataan dengan mampu bertindak sesuai potensi positif, dinamis, terbuka dan sesuai norma yang ada, serta pola dasar penyesuaian diri yang dimiliki dari rasa hormat pada sesama manusia yang saling bertoleransi antar individu dan percaya pada diri sendiri sehingga mampu mengontrol diri dalam memperoleh manfaat bagi diri sendiri.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri

Seseorang yang memberikan penilaian tentang individu yang buruk maupun baik dalam melakukan penyesuaian, seharusnya perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap penilaian individu tentang hal tersebut. Hal ini juga perlu diketahui agar individu dapat mengurangi terhadap salah pemahaman dalam memahami penyesuaian terhadap seseorang.

Sarwrey dan Telford mengemukakan bahwa penyesuaian diri bervariasi sifatnya, apa sudah sesuai dengan keinginan individu, sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, yang menunjukkan kesesuaian sosial atau tidak, atau gabungan terhadap beberapa sifat di atas. Bahwa penyesuaian yang dilakukan tergantung pada sejumlah faktor yaitu

sumber frustrasi, pengalaman terdahulu, kekuatan motivasi, dan kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah.³⁸

Menurut Scneiders bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri, yaitu:

1) Kondisi fisik

a) Hereditas dan kontusi fisik

Dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri, lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tidak terpisahkan dari mekanisme fisik.

b) Sistem utama tubuh

Sistem utama tubuh yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar, otot.

c) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.

³⁸ Imroatul Khoirah, "Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (Kkm) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016", Skripsi Fakultas Psikologi Uin Malang, 2016, hlm 19.

2) Kepribadian

a) Kemampuan dan kemauan untuk berubah

Penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku sikap, dan karakter sejenisnya lainnya.

b) Pengaturan diri

Kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan penyimpangan kepribadian, dan dapat mengarahkan diri ke kepribadian normal yang dapat mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.

c) Realisasi diri

Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap, sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian.

d) Intelegensi

Kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar yaitu kualitas intelegensi.

e) Edukasi pendidikan³⁹

(1) Belajar

³⁹Isafitri. T. M, “Pengaruh Tingkat Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri di Tempat Kerja Pada Pekerja di Malang”, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2018, hlm. 19.

Pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh individu dari proses belajar.

(2) Pengalaman

Pengalaman memiliki nilai signifikan terhadap proses penyesuaian diri. misalnym pengalaman yang menyehatkan dimana peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu adalah peristiwa yang menyenangkan.

(3) Latihan

Penyesuaian sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup didalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan latihan yang sungguh-sungguh agar memperoleh hasil penyesuaian diri yang baik.

(4) Determinasi diri

Sesungguhnya individu itu sendiri harus mampu menentukan dirinya sendiri untuk melakukan proses penyesuaian diri.

(5) Lingkungan

(a) Lingkungan Unsur-unsur yang ada dalam keluarga seperti interaksi, karakteristik keluarga berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu.

(b) Lingkungan sekolah

Sekolah dipandang sebagai media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual sosial, nilai-nilai, sikap, dan moral individu.

(c) Lingkungan masyarakat

Nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, agama, moral, dan perilaku masyarakat akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri.

(d) Agama dan budaya

Agama berkaitan erat dengan budaya. Keduanya memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, tujuan, serta kestabilan, dan keseimbangan hidup individu.⁴⁰

2. Model Gaya Belajar di Perguruan Tinggi

a. Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya belajar dari kata gaya dan belajar. gaya adalah tingkah laku

⁴⁰Isafitri. T. M, *op.cit.*, hlm. 16.

sedangkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. Gaya belajar juga dapat didefinisikan sebagai individu untuk melakukan pencapaian tujuan belajarnya. Sebagai langkah awal untuk mengenal gaya belajar.⁴¹

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit untuk dipahami dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa individual untuk setiap orang, dan membedakan orang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, secara umum gaya belajar mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar.⁴²

Setiap mahasiswa mempunyai keunikan dalam gaya belajar yang berbeda-beda dengan mahasiswa lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, gaya belajar dan

⁴¹ Irma Rahmayani, Skripsi, “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016*”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017), hlm. 6

⁴² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *loc. cit*

kecepatan dalam belajar. Perbedaan ini menunjukkan cara belajar mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar juga bisa disebut dengan gaya belajar.⁴³

Menurut Hargoseyowo & Hadimiarso mengatakan bahwa gaya belajar terhadap mahasiswa harus memberi kesempatan untuk memiliki keterampilan dalam belajar. Karena mahasiswa belajar bukan hanya untuk mengingat akan fakta-fakta yang telah diberikan dosen dalam perkuliahan, tetapi mahasiswa harus mampu membaca dibalik fakta yang telah terjadi. Proses belajar bukan hanya bertujuan untuk mengingat fakta, tetapi melebihi dari fakta.⁴⁴

Menurut Nasution mengatakan bahwa gaya belajar atau learning style mahasiswa merupakan cara mahasiswa untuk bereaksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses pembelajaran. Gaya belajar adalah cara mahasiswa untuk membuat suatu cara dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa tersebut.⁴⁵

⁴³ Irma Rahmayani, *loc.cit.*

⁴⁴ Eti Nurhayati, *op.cit.*, hlm. 45.

⁴⁵ Wawan Wahyuddin, "Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan Di Program Pascasarjana Iain "Smh" Banten) ".Vol. 33, No. 1, 2016. hlm. 108.

Gaya belajar dapat digambarkan sebagai bagaimana orang dapat memahami dan mengingat informasi. Brown, memberi beberapa definisi yang digunakan beberapa peneliti, sebagai berikut:

- 1) James and Gardner yang berpendapat bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang kompleks dimana para mahasiswa merasa paling efisien dan efektif dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Meriam dan Caffarella mendefinisikan gaya belajar yang populer didalam pendidikan orang dewasa, yaitu: suatu karakteristik individu mengenai cara dalam memproses informasi, merasa dan bertindak didalam situasi-situasi belajar; Reichman mengacu pada gaya belajar sebagai himpunan dari perilaku perilaku dan sikap-sikap tertentu yang berhubungan dengan situasi belajar.⁴⁶
- 2) Menurut Deporter Dan Hemacki bahwa gaya belajar merupakan suatu gabungan dari bagaimana seseorang untuk merangsang dan kemudian mengolah informasi yang didapat. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek untuk menghadapi informasi, mendengar, melihat,

⁴⁶M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *op.cit*.hlm. 48.

menulis dan berkata tetapi terdapat aspek seperti aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajardengan diserap secara abstrak dan konkret).⁴⁷

- 3) Pengertian belajar menurut Morgan adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkap laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan. belajar juga merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Menurut Muhibbin melengkapi bahwa beljar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang dilakukan mahasiswa untuk menyerap, mengatur dan menangkap stimulus, setiap orang memiliki caranya sendiri untuk menangkap informasi dan

⁴⁷ *Ibid*

mengingat dan menginformasikan serta dapat memecahkan soal dengan kemampuan yang baik.⁴⁸

b. Macam-macam Gaya Belajar

1) Visual (*Visual Leaners*)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga peran mata sangat penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, peta, poster, diagram, grafik dan sebagainya. Bisa juga melalui tulisan dan huruf. Orang dengan gaya belajar visual harus memiliki kebutuhan yang tinggi untuk menangkap dan melihat informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Orang dengan gaya ini lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi melalui gambar.⁴⁹

Gaya belajar visual (*visual leaners*) yang menitikberatkan pada ketajaman suatu penglihatan. Artinya, bukti-bukti kongkret yang harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar yang mengandalkan penglihatan terlebih dahulu dengan bukti

⁴⁸Mareta Ulfa, Skripsi, “*Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Metro Timur*” (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017) hlm.15

⁴⁹ Bobi Deporter, dkk. “*Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*”, (Bandung: Penertbit Kaifa, 2014), hlm. 216-217

untuk kemudian bisa mempercayainya. Beberapa karakteristik gaya belajar visual, sebagai berikut: *Pertama* adalah kebutuhan melihat sesuatu informasi secara visual untuk memahaminya, *kedua* adalah memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, *ketiga* memiliki pemahaman yang cukup terhadap pemahaman dengan masalah artistik, *keempat* adalah yang memiliki kesulitan yang berdialog secara langsung, *kelima* adalah suatu rangsangan terhadap suara, *keenam* adalah sulit untuk mengikuti anjuran secara lisan, dan *ketujuh* seringkali salah berpendapat kata atau ucapan.

Ciri-ciri gaya belajar visual diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Cenderung melihatkan sikap, gerakan dan bibir dosen yang mengajar.
- b) Bukan pendengar yang baik untuk berkomunikasi.
- c) Ketika mendapatkan petunjuk untuk melakukan sesuatu, yang biasanya akan melihat teman-teman terlebih dahulu kemudian dirinya sendiri baru akan bertindak.
- d) Terlalu pasif dalam berdiskusi.
- e) Kurang dapat mengingat informasi secara lisan.

f) Lebih ke peragaan terhadap dengan lisan.

g) Tetap bisa tenang di tempat yang ramai tanpa terganggu.

2) Auditori (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditori (*auditory learners*) yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa mengingat dan memahaminya. karakteristik gaya belajar ini untuk menempatkan pendengaran sebagai hal utama untuk menyerap suatu informasi atau pengetahuan. Artinya, harus mendengar, kemudian bisa mengingat dan memahami informasi tersebut. karakteristik pertama seseorang yang memiliki gaya belajar seseorang yang mampu menyerap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk memahami melalui tulisan secara langsung, ketiga kesulitan menulis dan membaca.

Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditori adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengingat materi yang telah didiskusikan dalam kelompok/kelas.
- b) Seseorang engan mudah menguasai materi dari televisi atau radio.

- c) Kurang suka membaca, karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru dibacanya.
- d) Cenderung banyak bicara dari pada menulis.
- e) Kurang dalam mengerjakan tugas mengarang.
- f) Lebih senang berkomunikasi dan berdiskusi dengan orang lain
- g) Kurangnya tertarik dalam memperhatikan hal-hal yang baru di sekitarnya.

3) Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) yang mengharuskan seseorang yang bersangkutan untuk memberikan informasi tertentu untuk dapat mengingatnya. Terdapat beberapa karakteristik gaya belajar, sebagai berikut: karakter pertama adalah yang menempatkan tangan sebagai suatu alat penerima informasi utama untuk mengingatnya. seseorang yang memiliki gaya belajar ini dapat menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasan terlebih dahulu.

Ciri-ciri Gaya Belajar Kinestetik diantaranya sebagai berikut:

- a) Menyentuh segala sesuatu yang terdapat di depannya, pada saat belajar.

- b) Selalu ingin bergerak tidak bisa berdiam diri.
- c) Selalu mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif.
- d) Menggunakan suatu objek yang nyata sebagai belajar.
- e) Kesulitan dalam belajar yang bersifat abstrak seperti peta, lambang dan simbol.
- f) Menyukai percobaan dan permainan.⁵⁰

c. Gaya Belajar di Perguruan Tinggi

Cara belajar di perguruan tinggi menuntut tanggung jawab mahasiswa untuk menentukan apa yang bermanfaat bagi dirinya, apalagi dengan pembatasan waktu studi yang ketat, menuntut mereka membuat perencanaan yang matang bagi dirinya sendiri secara mandiri. Di samping itu, mahasiswa yang memasuki masa dewasa awal sudah ingin mandiri. Menurut Newman, masa dewasa awal sedang memasuki sedang mengalami perkembangan seperti otonomi dari orang tua, identitas peran seks, moralitas yang terinternalisasi, pilihan karir, percobaan peran, identitas individu versi identitas, dan pekerjaan.⁵¹

⁵⁰Wawan Wahyuddin, *op.cit.*, hlm.109-111

⁵¹Eti Nurhayati, *op.cit.*, hlm. 48.

Macam-macam gaya belajar di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1) Berpikir kritis

Kecakapan berpikir kritis merupakan dominan pemikiran domain pemikiran yang menekankan kepada penggunaan otak kiri. Kecakapan berpikir kritis penting dalam kehidupan, karena dapat mengumpulkan seberapa banyak informasi dan menilainya baik atau buruk, salah atau benar suatu ide dan dapat mengambil keputusan atau tindakan yang tepat.

2) Berpikir kreatif

Menurut Cropley bahwa kecakapan berpikir kreatif adalah kecakapan menciptakan gagasan, mengenal kemungkinan alternatif, melihat kombinasi yang tidak diduga, dan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tidak biasa, dengan kata lain keterampilan keterampilan berpikir kreatif adalah kecakapan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.⁵²

⁵² Eti Nurhayati, *op.cit.*, hlm. 65.

3) Mempersiapkan dengan matang dan me-review mata kuliah

Proses pembelajaran di dunia perkuliahan di dunia perkuliahan tentunya akan jauh berbeda dengan proses belajar di bangku sekolah. Di bangku kuliah akan merasakan bahwa dosen akan mengajarkan materi 5 kali lebih cepat dibandingkan dengan guru sekolah. Oleh karena itu mahasiswa harus proaktif untuk mempersiapkan materi sebelum masuk kelas. Dosen biasanya akan memberikan rencana materi kuliah di awal semester, sehingga mahasiswa mampu memperkirakan untuk mempelajari apa sebelum masuk kelas. Melakukan review mata kuliah tersebut setelah kelas berakhir, sehingga mahasiswa bukan hanya menghafal mata kuliah, namun juga bisa memahaminya.

4) Belajar dengan cerdas

Mulailah belajar dengan cerdas dari dalam kelas, dan usahakan untuk selalu duduk di barisan paling depan supaya dapat meminimalisir gangguan yang akan diterima ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan memilih posisi duduk di bangku depan akan lebih fokus

mendengarkan dosen serta lebih berpotensi dikenal dosen karena lebih terlihat ambisius dalam belajar.

5) Manfaatkan jam kosong dengan produktif

Jadwal kuliah tentu saja tidak akan sama dengan jadwal pelajaran di sekolah. Seperti kuliah dari jam 7.00 pagi, baru ada kelas lagi di jam 12.00. Di jam kosong seperti itu bisa di manfaatkan dengan cara belajar dengan teman, baca-baca di perpustakaan bahkan untuk sekedar beristirahat.

6) Perhatikan silabus kuliah

Silabus kuliah merupakan uraian dari dosen mengenai rencana perkuliahan. Pada umumnya mencakup sub-bahasan apa saja yang nantinya akan masuk di ujian. Informasi ini sangat berharga untuk para mahasiswa, karena tidak semua materi yang ada di buku teks akan di pelajari di kuliah tersebut.

7) Cari mentor yang hebat

Pilihlah seseorang yang bersedia untuk menjadi mentor selama berada di dunia perkuliahan, tentu harus memiliki seorang mentor yang dapat menjadi panutannya dan dapat dimintai saran ketika dibutuhkan. Mentor bisa ditemukan dengan membangun hubungan dengan mahasiswa yang

berprestasi sebelumnya, sehingga lebih jelas jika ingin bertanya supaya bisa menjadi mahasiswa yang berprestasi.

8) Berpikir terbuka

Perbanyaklah berdiskusi, tidak hanya dengan teman saja tetapi juga dengan dosen dan seluruh civitas akademika di perguruan tinggi. Dengan berdiskusi, cara berfikir akan lebih terbuka dan akan menjadi lebih bersemangat dalam menjalani dunia perkuliahan.

9) Inisiatif dalam mencari informasi

Menjadi seorang mahasiswa tentu akan menuntut menjadi pribadi yang mandiri. Hal ini akan berkaitan dengan penyebaran informasi yang penting. Saat di bangku sekolah selalu mendapatkan surat pengumuman ketika ada informasi penting maka bangku kuliah tidak akan mendapatkan surat pengumuman seperti itu.⁵³

10) Berpikir kritis

Kecakapan berpikir kritis merupakan dominan pemikiran domain pemikiran yang menekankan kepada penggunaan otak kiri. Kecakapan berpikir kritis penting dalam kehidupan, karena dapat mengumpulkan seberapa banyak informasi dan menilainya baik atau buruk, salah atau benar

⁵³ Etty Nurbayani, “Kiat Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi”, 2010, hlm 9.

suatu ide dan dapat mengambil keputusan atau tindakan yang tepat.

11) Berpikir kreatif

Menurut Cropley bahwa kecakapan berpikir kreatif adalah kecakapan menciptakan gagasan, mengenal kemungkinan alternatif, melihat kombinasi yang tidak diduga, dan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tidak biasa, dengan kata lain keterampilan keterampilan berpikir kreatif adalah kecakapan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.

d. Penyesuaian Diri dalam Gaya Belajar

Menurut Schneiders mengemukakan bahwa penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. Menurut Nasution gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam

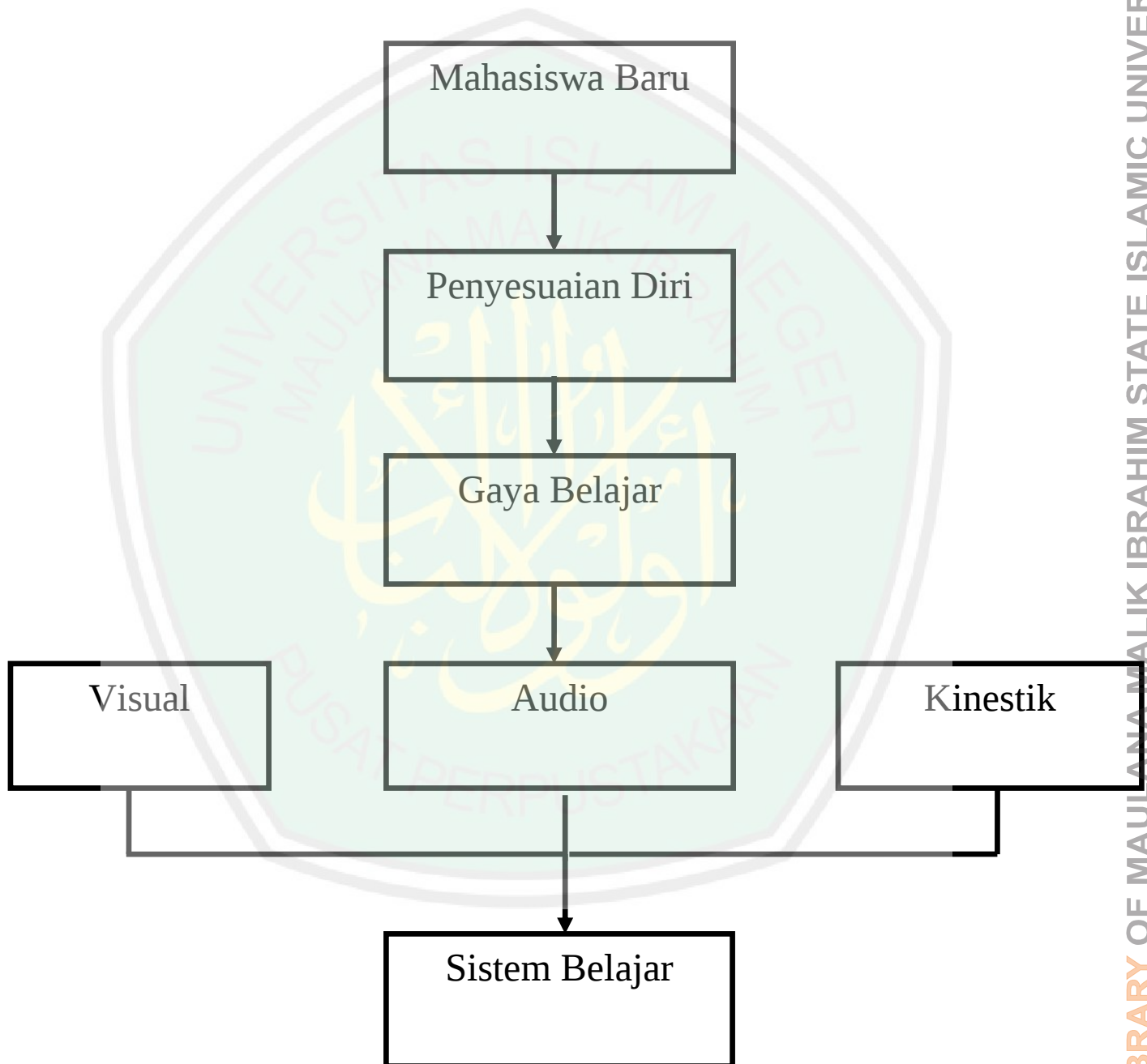
menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal.

Berdasarkan penjelasan di atas penyesuaian diri dalam gaya belajar adalah dalam memenuhi tuntutan akademiknya maupun pencapaian prestasi akademik, informan membutuhkan penyesuain diri terhadap akademik, menurut warsito dalam penelitiannya, seseorang yang dapat melakukan penyesuain akademik dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan dapat mencapai prestasi akademik dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. sedangkan menurut Grasha dan Kirchenbaum mengemukakan bahwa apa dan bagaimana individu belajar sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. sebab penyesuain diri berkaitan dengan hal-hal yang terjadi pada mahasiswa saat belajar di perguruan tinggi.⁵⁴

⁵⁴ Warsito, H. “*Hubungan antara Self-efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik*”. Vol. 9, No. 1,2009, hlm 29-47

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Dari gambar diatas, peneliti mencoba menjelaskan sedikit mengenai objek permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan yang diangkat yaitu tentang model penyesuaian diri (sistem belajar) terhadap gaya belajar di jurusan Pendidikan IPS, kemudian penelitian ini di analisis menggunakan teori tentang gaya belajar yaitu visual, auditori, kinestik, setiap gaya belajar memiliki sistem belajar yang berbeda-beda



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana cara penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk mendapatkan hal yang diinginkan penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, observasi atau disebut dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan informasi terdapat dari tulisan yang telah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode membahas topik pada penelitiannya, penelitiannya benar-benar dalam keadaan sesungguhnya. Metode penelitian kualitatif tidak perlu menggunakan hipotesis sebab hasil penelitian berupa segi kualitas dan fenomena bukan dari pada ukuran kuantitas. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena terikat langsung dengan fenomena yang ada di sekitar lingkungan manusia terorganisasi dalam satuan pendidikan formal.

Dalam pandangan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha memahami arti dari peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu, pendekatan ini pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh Edmund Husserl dan Alfred Schultz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber

yang memberi tekanan pada *verstehn*, yaitu pengertian pandangan terhadap pemahaman manusia. Husserl berpendapat bahwa kesadaran bukan bagian dari kenyataan melainkan dari asal kenyataan, dia menolak bipolarisasi antara kesadaran alam dan alam, antara subjek dan objek, kesadaran tidak menemukan objek-objek, tapi objek-objek diciptakan oleh kesadaran.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami tentang bagaimana cara penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. dan bagaimana hambatan dan solusi cara penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dalam suatu penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat diperlukan, sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, selain itu peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian atau alat penelitian. Penelitian bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data dan peneliti juga sebagai pelopor hasil penelitiannya. Hal ini supaya lebih bisa memahami latar belakang penelitian dan konteks penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang keberadaan

⁵⁵ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), hlm. 65-66.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga lokasi penelitian dalam karya ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. dipilihnya Universitas ini sebagai tempat penelitian karena dipandang menarik untuk diteliti berkaitan dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat ma'had yang ada didalamnya. Letak Universitas yang seperti ini merupakan tempat yang sangat ideal bagi proses belajar yang mencari teori dapat sangat mendukung proses belajar dan beradaptasi bagi pencapaian prestasi yang baik bagi mahasiswa. Sebab UIN mempunyai ma'had yang secara tidak langsung mengajarkan bagaimana menyesuaikan kepada orang baru terhadap gaya belajar yang mereka miliki, karena dapat menunjang keberhasilan mahasiswa untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam belajar dan hal ini berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang mana data dapat diperoleh. sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya melalui data tambahan yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁵⁶

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut "*first-hand information*". Data yang

⁵⁶Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 289

dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer. Individu, kelompok fokus, dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai sumber data primer. maka dari itu, ketika merancang pertanyaan, dibedakan tipe pertanyaan, yakni pernyataan personal yang didalamnya responden memberikan informasi personal tentang berbagai yang menyangkut dengan dirinya, sikap dan perilaku.⁵⁷

2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia dinamakan data sekunder. sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. bahan-bahan sumber sekunder dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah populer, buku atau telaah gambar hidup, jurnal-jurnal ilmiah yang mengkritisi sesuatu penelitian original yang lain.⁵⁸

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dikarenakan

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Ulber Silalahi, *loc.cit.*

tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data.⁵⁹ Tanpa mengetahui dan menguasai suatu teknik pengumpulan data, kita akan kesulitan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga metode berikut, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun suatu makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰

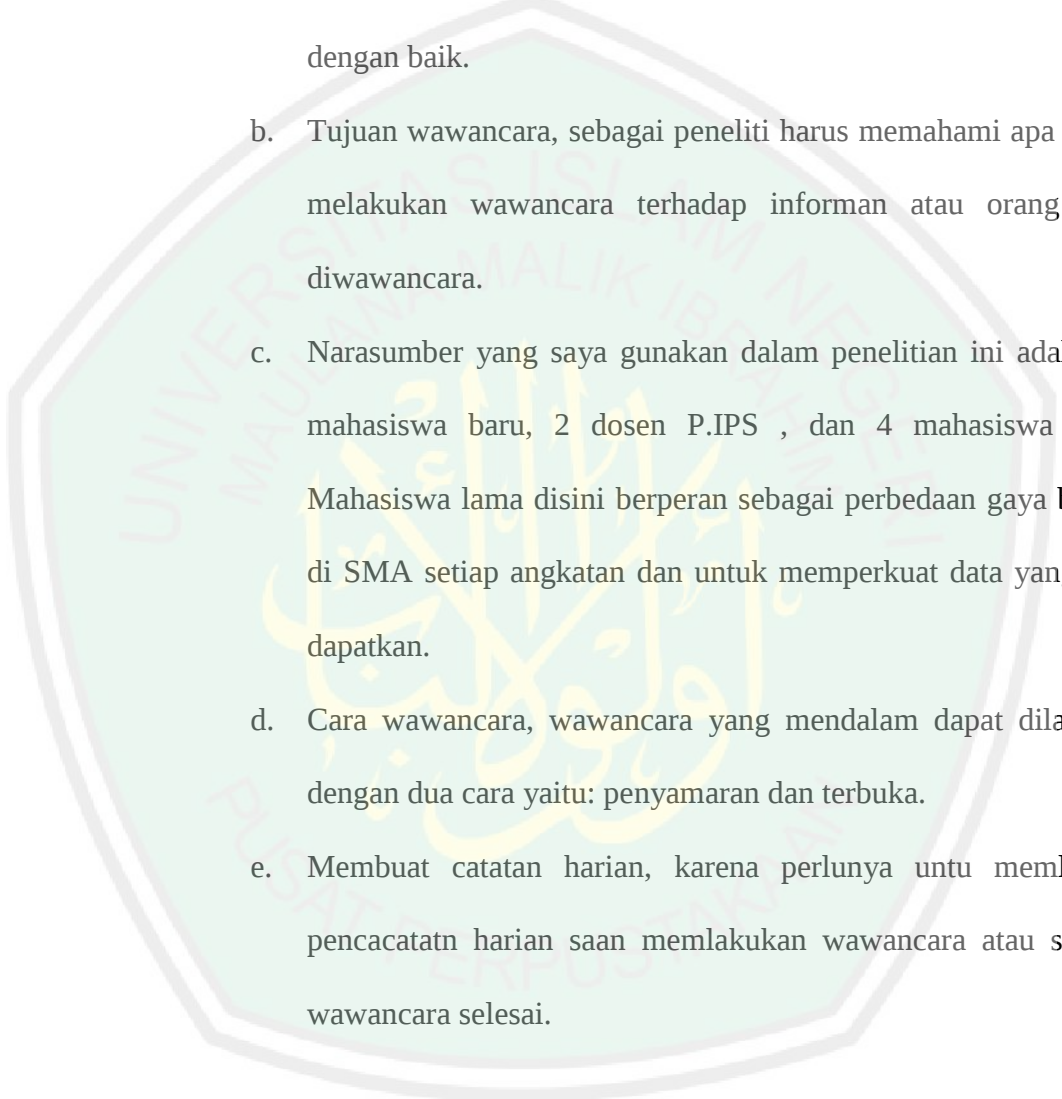
Adapun wawancara secara umum merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk satu tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara pewawancara dengan yang informan atau orang yang diwawancara, yaitu akan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶¹

Acuan dalam menetapkan dan menggunakan wawancara yang mendalam dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62

⁶⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 145

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 159

- 
- a. Peran sebagai pewawancara, ketika melakukan wawancara yang mendalam pada suatu aktivitas masyarakat membutuhkan peran yang aktif sebagai pewawancara supaya wawancara berjalan dengan baik.
 - b. Tujuan wawancara, sebagai peneliti harus memahami apa tujuan melakukan wawancara terhadap informan atau orang yang diwawancara.
 - c. Narasumber yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa baru, 2 dosen P.IPS , dan 4 mahasiswa lama. Mahasiswa lama disini berperan sebagai perbedaan gaya belajar di SMA setiap angkatan dan untuk memperkuat data yang saya dapatkan.
 - d. Cara wawancara, wawancara yang mendalam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: penyamaran dan terbuka.
 - e. Membuat catatan harian, karena perlunya untuk memlalui pencatatn harian saat memlakukan wawancara atau sehabis wawancara selesai.

Tabel 3.1 Metode Wawancara

No	Nara Sumber	Tujuan
1.	10 Mahasiswa Baru	Untuk menggali dan mendapatkan informasi dari orang pertama (primer).
2.	2 Dosen PIPS	Untuk melengkapi informasi atau data yang dikumpulkan dari teknik pengumpulan data lainnya.
3.	4 Mahasiswa Lama	Untuk melengkapi informasi

Model wawancara tersebut dipilih karena beberapa alasan seperti suasana ilmiah dengan informan sangat diperlukan dalam proses wawancara tersebut, model wawancara terjadi tidak terstruktur karena dilakukan supaya informasi yang diterima lebih mendalam. Selanjutnya supaya peneliti mampu diterima sepenuhnya oleh mahasiswa dan menghilangkan adanya jarak antara peneliti dengan informan.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶² Mengamati adalah menatap suatu kejadian dan proses, mengamati bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena manusia banyak yang dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya, sehingga dibutuhkan pengamatan secara mendalam.⁶³ Untuk

⁶² *Ibid.*, hlm. 220

⁶³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2211

teknik ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan memperhatikan keadaan yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya untuk dilaporkan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Metode Observasi

No	Situs Observasi	Tujuan
1.	Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1. Untuk menggambarkan suatu objek dan segala yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. 2. Untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang akan diamati, dan bermanfaat bagi bahan pembelajaran. 3. Untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat diberikan kepada pihak lain dalam bentuk karya tulis ilmiah atau non-ilmiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁴ Dokumen ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶⁵ Sifat utama data ini

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 2211

⁶⁵ Andi Prastow, *op.cit.*, hlm. 226

tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Kaitannya dengan penelitian ini, dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumen perguruan tinggi seperti data tentang sejarah berdirinya perguruan tinggi, struktur organisasi, peraturan sekolah, data dosen dan karyawan lainnya, dan serta data prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut miles dan huberman dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* kegiatan untuk analisis penelitian kualitatif memiliki tiga langkah diantaranya yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

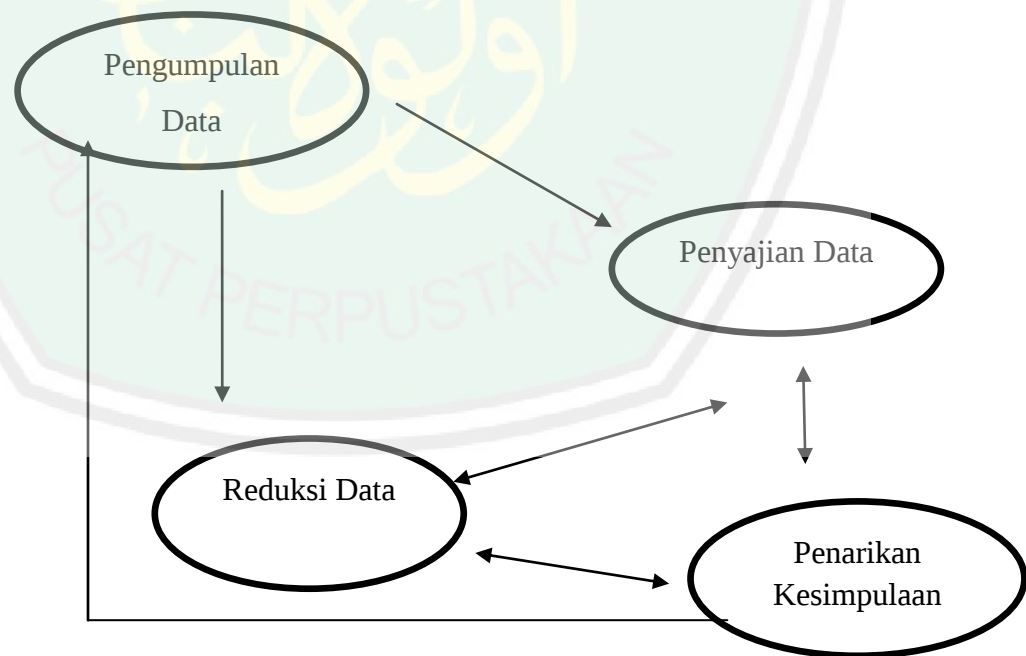
memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyesuaian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan setelah peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditarik menjadi kesimpulan.⁶⁶



⁶⁶ Ulber Sillalahi, *op.cit.*, hlm. 298

Gambar 3.1. Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data

G. Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri. keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi juga memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengoperasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. mencari apa yang adapat diperhitungkan dan yang tidak dapat. ketekunan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang

sangat relevan dengan persoalan dan kemudia memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁷

3. Triagulagi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, atau sebagi pembanding data yang lain. Teknik ini yang paling banyak digunakan untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya.yaitu dengan cara membedakan dan membandingkan sumber data dari beberapa sumber dengan tujuan memperoleh suatu data yang valid dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, keabsahan data akan lebih ditekankan pada perpanjangan waktu pengambilan data semaksimal mungkin dan data triangulation (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), yaitu observasi dan wawancara. Triangulasi juga akan dilakukan secara sumber, dimana pengambilan data ukan hanya dari subjek penelitian tetapi juga informan.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:⁶⁸

- a. Triangulasi sumber adalah teknik mengecek data yag telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data dosen, mahasiswa.

⁶⁷ Sugiono, *op.cit.*, hlm 86

⁶⁸ Sugiono, *op.cit.*, hlm 88

- b. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian Tentang “Model Penyesuaian Diri (sistem belajar) Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang objek yang akan diteliti yaitu tentang model penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan IPS. Observasi dilakukan untuk dijadikan pedoman dalam pengajuan judul dan pembuatan proposal skripsi. Setelah itu peneliti mulai menyusun proposal dan daftar pertanyaan untuk wawancara sesuai permasalahan yang akan diteliti.⁶⁹

2. Tahap Penelitian

⁶⁹ Sugiono, *op.cit.*, hlm78

Tahapan ini merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan karena pada tahap penelitian ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian.⁷⁰ Pada tahapan ini dibagi menjadi lima bagian, sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan buku, jurnal, dan dokumen yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian model penyesuaian ini terhadap gaya belajar ini.
- b. Peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui karakter mahasiswa saat belajar dan berinteraksi dengan orang lain.
- c. Peneliti melakukan wawancara ke pihak-pihak terkait, yaitu mahasiswa, rekan mahasiswa, dan narasumber lain bila diperlukan.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ada
- e. Terakhir peneliti melakukan perpajakan penelitian untuk melengkapi data yang masih kurang untuk melengkapi hasil penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, data yang telah dikumpulkan di tulis kembali dalam bentuk laporan karya ilmiah berupa skripsi untuk menyesuaikan dengan pedoman kepenulisan skripsi yang telah ditentukan oleh Tim

⁷⁰ Sugiono, *op.cit.*, hlm 80

Penyusun pedoman kepenulisan skripsi di Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Pendidikan IPS

Penyelenggaraan jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS Pada STAIN Malang tertanggal 18 JUNI 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program Studi Umum Pada Stain Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005. Jurusan Pendidikan juga IPS telah terakreditasi oleh BAN-PT per tahun 2013 dengan ranking A. Keberadaan program ini semakin dipercaya terlebih setelah rutin mengikuti Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) sejak 2008.

Kemampuan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha, maka jurusan pendidikan IPS dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam enam bidang, yaitu:

Pertama, kompeten dalam penguasaan landasan teoretik keislaman, bahasa asing (Arab-Inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kedua, menguasai substansi kajian pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan IPS serta pengembangannya.

Ketiga, menguasai teori-teori pendidikan IPS, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, merencanakan dan

melaksanakan penelitian, dan mengelola serta memanfaatkan laboratorium.

Kempat, menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal.

Kelima, menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi.

Keenam, mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, penguasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Serta Sasaran dan Strategi Pencapaian Jurusan Pendidikan IPS

a) Visi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah menjadi jurusan atau program studi yang bermutu, berdaya asing, dan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta dunia usaha pada level masyarakat lokal, nasional, regional, dan internasional yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b) Misi

Adapun Misi dari diselenggarakan jurusan IPS adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
2. Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
3. menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi.

c) Tujuan

Tujuan dari penyelenggaraan Jurusan IPS adalah sebagai berikut:

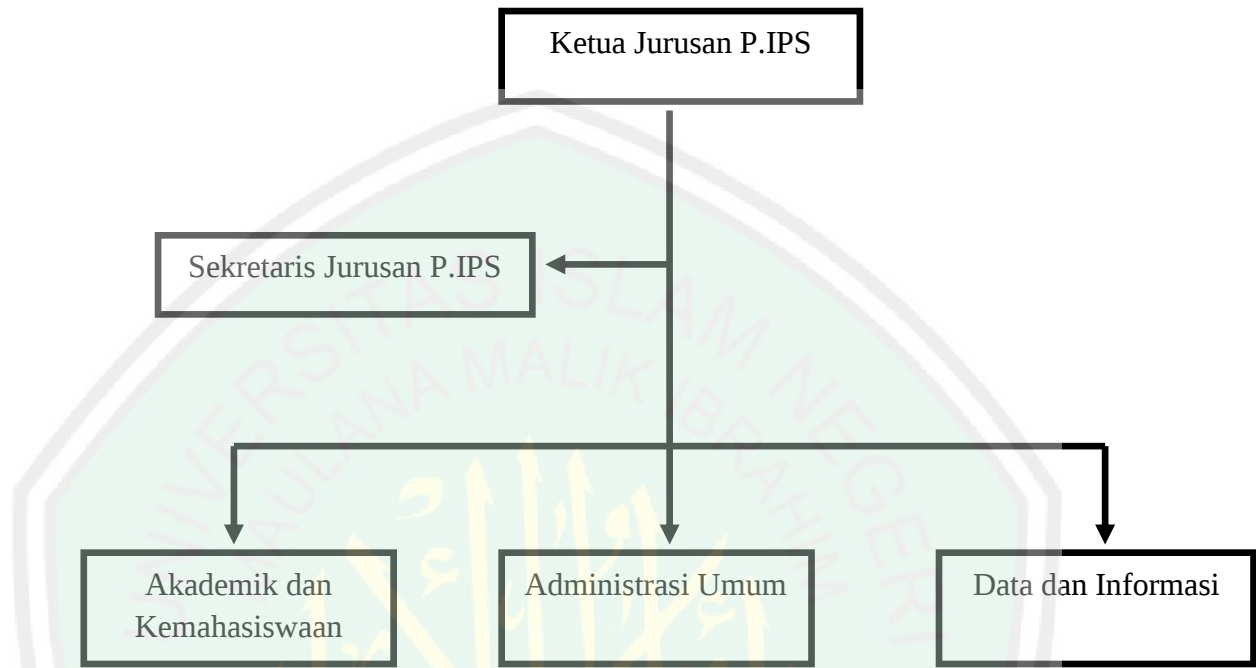
1. Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial, dan kepemimpinan.
2. Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
3. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai Islam.
4. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik di dalam maupun luar negeri.
5. Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
6. Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah/sekolah.

7. Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial di madrasah/sekolah.
8. Terwujudnya jalinan kerjasama keagamaan, sosial, ekonomi dan budaya yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan sosial.

d) Struktur Organisasi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara organisatoris jurusan P.IPS memiliki struktur yang dipimpin oleh ketua jurusan P.IPS serta didampingi oleh sekretaris jurusan. Ketua jurusan membawahi beberapa staf ahli di bidang akademik, kemahasiswaan serta data dan informasi. Ketua jurusan berfungsi memimpin, serta mengendalikan semua pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan.⁷¹

⁷¹Rifqi Nurlita, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pemasaran ONLINE Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2018, hlm. 90.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi**B. Hasil Penelitian**

Temuan penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan utama yaitu Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2019 yang terpilih. Selain itu peneliti memperoleh data wawancara dari beberapa pihak terkait, antara lain dosen pendidikan IPS, dan mahasiswa lama angkatan 16. Dari hasil wawancara ini dapat diperoleh data atau informan sesuai fokus penelitian dengan judul penelitian Model Penyesuaian (sistem belajar) Diri Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar Di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

peneliti melakukan penelitian pada tanggal 15 maret 2020 s/d 06 mei 2020 dengan melakukan beberapa tahap wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara dengan informan terjadi bukan hanya disatu tempat sekaligus melainkan ditempat yang sudah disepakati bersama namun tetap disekitar kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Temuan penelitian dari proses tersebut dimuat dalam beberapa poin sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Temuan tersebut termuat dalam poin-poin berikut:

1. Model Penyesuaian Diri (sistem belajar) mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar Di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari hasil penelitian diperoleh data penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar di jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih antara diri individu dengan lingkungannya. Dari hasil wawancara dengan mahasiswi Pendidikan IPS yang menjadi informan, Nurul Azizah yang mengatakan bahwa penyesuaian diri terhadap gaya belajar diperguruan tinggi dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan dengan mengikuti pembelajaran dikelas, bila belum ada yang kurang jelas, maka akan berusaha untuk

menanyakan atau mendiskusikan dengan dosen maupun teman. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini :

“Menyimak dosen dengan penjelasan yang cepat itu saya menyimaknya kemudian menulis inti dari penjelasan yang diberikan dosen dengan menggunakan bahasa saya sendiri, kalau buku mungkin dibaca yang pas dengan materi-materinya, kalau belajar dari presentasi dikelas itu sama seperti materi yang disampaikan dosen jadi disimpulkan sendiri kalau ada yang tidak jelas ditanyakan. kalau untuk mengaitkan materi dengan quran atau hadist itu dengan mencari dari referensi jurnal-jurnal sama biasanya tanya ke temen-temen yang lebih tau gitu mbak, trus cara menyesuaikan ya dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan dengan mengikuti pembelajaran dikelas kalau masih ada yang belum paham ya ditanyakan dan didiskusikan dengan teman-teman yang lain.”⁷²

Informan lain menyatakan hal yang tidak jauh beda. Zuan Angella Nur Islami yang juga mahasiswa PIPS yang juga mahasiswa baru di Jurusan Pendidikan IPS mengatakan bahwa penyesuaian diri terhadap gaya belajar yang menyatakan bahwa dengan beradaptasi terlebih dahulu sehingga akan dapat menyesuaikan dan terbiasa dengan belajar diperguruan tinggi. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Kalau setelah dijelaskan dosen jika kurang paham saya biasanya minta penjelasan yang belum ngerti mbak, kalau ngak gitu setelah dijelasin kita dikasih waktu tanya, itu tak manfaatin buat nanya, mungkin bisa dintisipasi dengan kita mempelajari materi sebelum dosen jelasin, untuk mengaitkan dengan quran biasanya nayri dari google ayat yang mengandung materi, trus dilihat dari afsirnya, kalau dari buku yang banyak saya ngambil poin-poinnya saja, soalnya ngak

⁷² Wawancara dengan Nurul Aziza Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 09.30 wib.

terlalu suka baca buku, lebih suka yang audio visual. untuk menyesuaikan ya pertama masih beradaptasi tapi lama kelamaan menyesuaikan dan terbiasa.”⁷³

Temuan lain dari wawancara dengan beberapa mahasiswa juga menunjukkan hasil yang pada intinya sama, Anisa Khusnul Arifah mengatakan bahwa penyesuaian diri terhadap gaya belajar . Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Kalau untuk menyimak dosen ya kalau pokok bahasan menarik ya saya menyimak dan mungkin lebih sedikit paham, tapi ya balik lagi kalau bahasanya mungkin tidak saya ketahui mungkin ya pasti sedikit malas akan menyimak dan sulit untuk memahami, untuk memepelajari buku ya mungkin saya ambil poin-poin yang menjadi materi dalam makalah saya.”⁷⁴

Aldi Dzikri menyatakan bahwa pastinya berawal dari adaptasi , sehingga akan terbiasa dan siap menerima tantangan yang akan dihadapi saat belajar diperguruan tinggi. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Pertama, setelah dikasih silabus aldi langsung cari-cari materinya, sehingga ketika dosen nanti menjelaskan mau cepat atau engga, aldi sedikit banyak mudah tau materi yang disampaikan, kedua memaksimalkan menyimak penjelasan dosen karena guru aldi perna bilang Ilmu itu diserap 60% dari penjelasan guru, dan 40% sisanya hanya belajar otodidak. kalau aldi bisanya Cuma bulu alakadanya, banyaknya pake jurnal soalnya pake buku lumayan ribet cari materi ang kita pengen, ka]rena waktu MA jadi posisi mungki aldi belajar banyak disitu tentang gimana menyikapi gugup pas ngomong didepan banyak orang, untuk mengaitkan dengan quran aldi sedikit-sedikit

⁷³ Wawancara dengan Zuan Anggella Nur Islami Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 10.11wib.

⁷⁴ Wawancara dengan Anisa Khusnul Arifah Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 10.30 wib.

hafalin sih beberapa ayat sama hadist jadi sewaktu-waktu karena modal jadinya suka otomatis langsung bisa nyambung sisanya bakal cari hadist yang berkenaan dengan materi. nah di perguruan tinggi aldi belajar untuk datang tepat waktu dan dosen ketika nggak masuk pasti ngasih tugas, intinya bisa karena terbiasa dan aldi harus sudah siap.”⁷⁵

Dahlia Khoirina Rosyada menyatakan bahwa penyesuaian terhadap gaya belajar dengan cara lebih aktif dikelas, karena dosen hanya sebagai fasilitator, dengan cara banyak membaca buku atau materi sebelum perkuliahan dimulai. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini.

“Kalau dosen menjelaskan begitu cepat, saya kurang memahami dan perlu pengulangan penjelasan, tapi saya lebih memilih mengulang kepada teman bukan kepada dosen, tugas makalah dan presentasi lebih banyak dengan cara berkelompok, nah dengan itu membagi buku untuk dipelajari, sehingga tidak perlu mempelajari semua buku, kemudian didiskusikan bersama untuk membuat makalah dan mempelajari presentasinya, untuk mengaitkan dengan quran dengan memahami dulu membahas tentang apa kemudian mencari referensi di buku/jurnal/internet yang pembahasannya merujuk pada materi tersebut, saat kuliah berlangsung harus lebih aktif karena dosen hanya sebagai fasilitator.”⁷⁶

Aqda Al Murobbiy menyatakan bahwa penyesuaian diri terhadap gaya belajar dengan melihat perkembangan teman untuk menjadikan sebagai acuan dan memberikan rasa semangat yang lebih besar. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

⁷⁵ Wawancara dengan Aldi Dziki Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 1 April 2020 pukul 13.19 wib.

⁷⁶ Wawancara dengan Dahlia Khoirina Rosyada Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 28 Maret 2020 pukul 09.08 wib.

“Butuh penyesuaian untuk memahami dosen dengan cara menjelaskan yang cepat, untuk mempelajari buku yang cukup banyak membuat makalah dan presentasi butuh belajar dengan ekstra mbak. dan untuk mengaitkan dengan quran dengan menggabungkan beberapa versi hadist, untuk menyesuainya dengan melihat engkembangan teman sebagai acuan.”⁷⁷

Berbeda halnya dengan Mahasiswa lain, Widya Ayu Ningtyas menyatakan bahwa penyesuaian diri terhadap gaya belajar dengan harus bisa untuk membagi waktu dan konsisten dengan terus belajar.

Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini berikut ini:

“Kita udah tau, tiap hari nyicil baca buku, tiap habis kuliah baca lagi materi yang dijelaskan pas dikelas terus kalo gak faham sama materi yang dipresentasikan bisa langsung tanya keteman atau minta pptnya. untuk mengaitkan materi dengan quran nyari ayat quran/hadist yang relevan diinternet dan harus pinter ngatur waktu sama konsisten, kalo mau belajar habis maghrib ya seterusnya gabis maghrib harus belajar.”⁷⁸

Temuan lain dari wawancara dengan beberapa mahasiswa juga menunjukkan hasil yang pada intinya sama mengatakan bahwa penyesuaian diri terhadap gaya belajar, Alfiana Rafsanjani menyatakan bahwa dengan lebih menambah wawasan dengan membaca buku. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Menurut saya caranya kita sebelum masuk matkul dosen tersebut yang pertama kita liat materi apa dulu yang dipelajari, kemudian kita memanfaatkan untuk cari diinternet kemudian memaksimalkan untuk memahami sebisanya dulu, pastinya

⁷⁷ wawancara dengan aqda al murobby Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 16 maret 2020 pukul 12.01 wib.

⁷⁸Wawancara dengan Widya Ayu Ningtyas Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 11.03 wib.]

nanti kalau tidak paham akan segera memberikan pertanyaan kepada dosen, dengan cara istiqomah mneyicil seikit demi sedikit, tugasnya tidak menjadi berat, kalau membuat makalah kita memanfaatkan untuk meminjam buku diperpus kemudian cari referensi di internet, untk mengaitkan dengan internet iu agak susah tapi kita dengan memahami mater dulu kemuan mencari hadist yang bersangkutan tapi biasanya tanya ke ustadz yang dulu ngajar, jika tidak saya cari di internet. untuk menyesuaikan banyak menambah wawasan dengan membaca buku.”⁷⁹

Berbeda dengan pendapat Marga Cindy Elisa menyatakan bahwa penyesuaian diri terhadap gaya belajar dengan membuat ringkasan terlebih dahulu, jadi dikelas baru mendengarkan dan menambahkan materi yang kurang dari ringkasan. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Menyimak dosen yang saya lakukan sih mendengarkan dan kemudian mencatat poin-poinnya, tapi kadang ya tertinggal, tapi kalau sudah selesai saya belajarnya lewat youtube karena saya lebih paham belajar sendiri, mempelajari tugas dibuku saya sering menggunakan stabilo, trus saya pindah dikertas dengan menggunakan bahasa sendiri, kalau presentasi saya memahami terlebih dahulu dan menggunakan mind mapping karena saya selalu grogi jika pesentasi. untuk mengaitkan dengn quran saya kurang memahami biasanya saya buat makala browsing dengan tema saya.”⁸⁰

Hal ini juga senada dengan pendapat Dyah Rezanía menyatakan bahwa penyesuaian diri terhadap gaya belajar dengan banyak membaca buku yang berkaitan dengan mata kuliah dan lebih

⁷⁹ wawancara dengan alfiana rafsanjani Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 16 maret 2020 pukul 12.25 wib.

⁸⁰ Wawancara dengan Marga Cindy Elisa Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 16 Maret 2020 pukul 11.22 wib.

bisa mengatur waktu. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Kalau saya sebelum matkul dimulai malemnya itu belajar materi yang akan dipelajari sehingga waktu dosen menjelaskan saya lebih mudah memahami, dan pasti kalau presentasi sebelumnya membuat makalah/ppt lah disitu saya membuat dengan belajar materinya bukan asal copy paste saja sehingga waktu mempresentasikan sudah memahami dengan lancar materi yang kita jelasin, kalau saya biasanya untuk mengaitkan dengan quran cari surat al quran yang berhubungan trus kemuadia, cari tafsirnya dengan cara browsing, lebih banyak membaca buku yang menyangkut matkul dan lebih mengatur waktu.”⁸¹

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa melakukan penyesuaian diri terhadap gaya belajar dengan cara beradaptasi dengan lingkungan dengan mengikuti pembelajaran dikelas, jika belum ada yang dimengerti ditanyakan dan didiskusikan. karena pembelajaran diperguruan tinggi jauh berbeda pada saat masih dibangku sekolah.

2. Hambatan penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Temuan dalam penelitian yang dilakukan kepada informan yaitu mahasiswa baru pendidikan IPS, mereka para informan pada dasarnya mampu untuk menyesuaikan diri dengan

⁸¹ Wawancara dengan Dyan Rezania mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 11.34 wib.

lingkungannya. Ketika memasuki dunia perguruan tinggi berarti mahasiswa sudah diberikan suatu kemudahan dan kebebasan untuk menentukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan studinya.

Berikut adalah temuan dari wawancara dari Nurul azizah sebagai informan yang menyatakan bahwa hambatannya karena sulit untuk beradaptasi dengan dosen, kesulitan dengan penyampaian dosen yang kurang maksimal. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Kalau hambatannya memahami penjelasan dari beberapa dosen yang kurang maksimal, terus disuruh banyak membaca artikel, jurnal, dan buku yang banyak, dengan dosen semester 1 saya masih proses penyesuaian, lanjut semester 2 sudah mulai terbiasa dengan teman, saya rasa tidak ada kesulitan.”⁸²

Temuan lain dari wawancara dengan beberapa mahasiswa juga menunjukkan hasil yang pada intinya sama mengatakan bahwa adanya kesulitan dalam pelajaran karena tugas yang menumpuk dan kesulitan dengan penyampaian dosen yang kurang maksimal Dahlia Khoirina Rosyada. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Hambatannya, ada beberapa dosen yang tidak menjelaskan materi tetapi hanya membuat kelompok per materi kemudian dipresentasikan, dan selama ini belum kesulitan bersosial dengan dosen, kalau sama teman biasa aja sih mbak, selama 2 semester ini sih masih kesulitan soal pelajaran kak, soalnya di semester 1 itu kayak tugasnya gak terlalu berat, kagetnya ya kayak presentasi, hampir setiap matkul, trus waktu semester 2, agak kaget sih soalnya dosen-dosen juga bilang, semester 1 itu

⁸²Wawancara dengan Nurul Azizah Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 09.30 wib.

masih pemanasan jadi tugasnya lebih banyak, lebih susah juga.”⁸³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan rizka nurhaeda selaku mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 16 yang menyatakan bahwa lebih suka dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran supaya lebih mudah memahami. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Karena saya IPA dan tiba-tiba masuk IPS, jadi harus perlu belajar lagi dan banyak matkul yang baru saya ketahui. Selain matkul saya juga belajar bagaimana bersosialisasi pada orang lain. Kalau saya itu dengan power point trus dijelasin gitu sambil bertanya ke mahasiswanya.”⁸⁴

Hal ini senada dengan pendapat Dyah Rezanía menyatakan bahwa masalah dalam melakukan penyesuaian diri dilingkungan kampus dengan mengatur waktu untuk belajar dengan jadwal yang cukup padat dan adanya perubahan pelajaran yang dulunya IPA sekarang IPS. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Hambatan dalam mencari buku terkadang susah menemukan buku sesuai matkul dan mengatur waktu untuk belajar karen adi UIN kegiatannya padat apalagi yang lagi dimahad, kalau soal pelajaran Saya kan dulunya ipa sih mbak jadi kaya agak kesulitan gitu, kadang harus banyak-banyak baca.”⁸⁵

⁸³Wawancara dengan Dahlia Khoirina Rosyada Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 28 Maret 2020 pukul 09.08 wib.

⁸⁴Wawancara dengan Rizka Nurhaeda Mahasiswa Angkatan 2016 tanggal 15 Maret 2020 pukul 15.56 wib.

⁸⁵Wawancara dengan Dyan Rezanía Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 11.34 wib.

Hal ini juga senada dengan pendapat Marga Cindy Elisa menyatakan bahwa adanya masalah terhadap penyesuaian dengan lingkungan sekitar, adanya kesulitan untuk menyampaikan materi pada saat presentasi. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Ada sih hambatan, seperti waktu presentasi masih suka gugup public speaking masih sangat buruk, masih kurang percaya diri, terus merasa kalau belum aktif juga dikelas, Kalau untuk masalah bersosial memang sulit apalagi untuk pertama kali, tapi itu tidak lama enggak melebihi sampai waktu berbulan bulan gitu kak.”⁸⁶

Anisa Khusnul Arifah menyatakan bahwa masalah pergaulan yang dalam melakukan penyesuaian diri dilingkungan kampus dan kesulitannya dalam penugasan yang diberikan dosen. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Hambatan atau kesulitan pasti ada, nah karena masa adaptasi PT di UIN saya kira jauh lebih mudah karena ada mahad ya secara tidak langsung kita bisa sharing, ya mungkin kalau ada kesulitan kita bisa sharing ke temen-temen, Kalau dari materi sih sama aja sih kak soalnya sama seperti waktu SMA cuman kesulitannya dengan penugasan, dan kan disuruh presentasi sih kak.”⁸⁷

Alfiana Rafsanjani menyatakan bahwa kurang PD dalam mengajukan pendapat dalam mengatakan sesuatu dan kurangnya

⁸⁶Wawancara dengan Marga Cindy Elisa Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 16 Maret 2020 pukul 11.22 wib.

⁸⁷ Wawancara dengan Anisa Khusnul Arifah Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 10.30 wib.

wawasan dengan harus banyak membaca buku. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Kalau sama dosen alhamdulillah mudah selama 2 semester ini tapi kalau sama teman yg semester 1 lebih sulit bersosialisasinya, tapi di semester 2 Alhamdulillah lebih mudah bersosialisasinya, kalau dikampus Kesulitannya kurang pd aja untuk mengajukan pendapat, hambatannya saya pribadi masih kurangnya wawasan karena saya dulu SMA nya dari pondok sekaligus sekolahnya swasta sehingga dalam wawasan saya kurang luas sehingga saya harus lebih mengejar ketertinggalan tersebut.”⁸⁸

Temuan informasi dari proses wawancara oleh peneliti kepada informan lain. Menurut Zuan Angella Nur Islami berpendapat bahwa isi kurikulum yang ada di perguruan tinggi yang lebih sedikit daripada SMA tetapi lebih mendalam, dan lebih cenderung untuk belajar dengan mandiri. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Kesulitan terbiasa di SMA guru yang memberikan materi sedangkan di perguruan tinggi kita cenderung untuk belajar mandiri. Susahnya kadang punya teman tapi beda sefrekuensi dengan kita, jadi susah untuk beradaptasi karena beda pemikiran, jadi ya kalau kelompokan ya kelompokan kalau biasa ya nyantai aja sih. Kalau semester pertama sih pelajarannya kan sama seperti waktu sma, cuma kesulitannya pelajaran geografi, sosiologi karena adunya kan ipa ya kak, trus semester 2 sudah terbiasa”.⁸⁹

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Widya Ayu Ningtyas menyatakan bahwa kesulitan terhadap pelajaran yang

⁸⁸ Wawancara dengan Alfiana Rafsanjani Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 16 Maret 2020 pukul 12.25 wib.

⁸⁹ Wawancara dengan Zuan Angella Nur Islami Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 10.11 wib.

memerlukan perhitungan. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Sejauh ini saya masih belum ada hambatan, kekuranganku itu cuma pelajaran yang pakek itungan mbak ngak bisa aku, contohnya kayak pelajaran ekonomi, akuntansi.”⁹⁰

Hal ini juga senada dengan pendapat Aldi Dzikri menyatakan bahwa kurang bisa beradaptasi dengan beberapa dosen yang sikapnya kurang ramah, dalam pelajaran perhitungan kurang menguasai. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Karena aldi masih baru di UIN, jadi mungkin belum bisa menyimpulkan banyak dimana letak kesulitannya, tapi kurang lebih kesulitan saat ini paling ada ketika belajar selama daring ini, disini kita cari materi sendiri, dan terkadang dosen menjelaskan kalo via vcall itu rasanya kurang banget dan terlebih kalau deadlinenya singkat, paling beberapa dosen yang emang sikapnya kurang akrab dengan mahasiswa, sehingga lebih terkesan cuek dan killer. Kalau dibilang kesulitannya ngak kak, mungkin ada mata kuliah contoh ekonomi mikro sama statistik pendidikan disemester 2 ini, yang saya kira cukup sulit untuk memahaminya gitu, karena dari awal aldi kan ngak suka dengan perhitungan-perhitungan seperti itu.”⁹¹

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan Aqda Al Murobbiy menyatakan bahwa sudah terbiasa dengan dosen dan teman-temannya. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Kalo sama dosen iya mbak, tapi kalo sama teman ya enjoy ae, kalau soal pelajaran sih Alhamdulillah ngak ada

⁹⁰ Wawancara dengan Widya Ayu Ningtyas Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 11.03 wib.

⁹¹ Wawancara dengan Aldi Dzikri Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 1 April 2020 pukul 13.19 wib.

kesulitan, pokok kalau didalam kelas lebih aktif aja mbak kalau aku, salah betul urusan belakang penting sudah tanya terlebih dulu.”⁹²

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Assaidatul Kamilah selaku mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 16 yang menyatakan bahwa sulitnya untuk pelajaran dan sulitnya untuk beradaptasi dengan orang baru. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Sulit untuk memahami pelajaran karena terlalu banyak mata kuliah, solusinya sih dengan mempelajari pelajaran dirumah atau kos sebelum waktu kuliah, dan Kekuranganku tidak mudah beradaptasi dengan orang sih, gampang emosial, kalau ada apapun itu ngak dipikir dulu langsung emosi jadi ngak dicerna dulu.”⁹³

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa baru masih merasa kesulitan dengan beradaptasi dengan dosen dan kesulitan dengan penyampaian dosen yang kurang maksimal, dan perbedaan pelajaran diwaktu sekolah dan disaat perkuliahan memang berbeda lebih cenderung untuk belajar secara mandiri.

⁹²Wawancara dengan Aqda Al Murobby Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2019 tanggal 16 Maret 2020 pukul 12.01wib.

⁹³ Wawancara dengan Assaidatul Kamilah Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2016 tanggal 15 Maret 2020 pukul 16.01wib.

3. Solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri(sistem belajar)mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Solusi dan strategi mahasiswa baru Pendidikan IPS FITK, UIN Malang dalam mengatasi hambatan penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar, mulai dari solusi dengan strategi untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru sampai dengan pelajaran akademiknya. Solusi dan strategi mahasiswa sangat beraneka ragam, sebagai berikut:

Menurut Dosen Mohammad Miftahussyain, M. Sos selaku Dosen Sosiologi yang menyatakan bahwa dengan media pembelajaran dapat menunjang dalam kegiatan belajar, melalui media tersebut pemahaman mahasiswa akan lebih mendalam karena telah ditunjukkan secara langsung sehingga proses berfikir mereka terarah. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Saya kira secara umum mempunyai perbedaan, tetapi mungkin dari yang saya lakukan ini bisa diterima secara langsung, ketika saya dengan mahasiswa mulai dari saat persepsi kepada materi.Saya juga melakukan alat bantu media karna sumber belajarnya saya sendiri jadi pakek ceramah, tanya jawab, tapi saya juga ngomong, mereka juga nyaman saja, tetapi tidak selalu biar ada variasi.”⁹⁴

⁹⁴Wawancara Dengan Dosen Mohammad Miftahussyain, M. Sos Selaku Dosen Sosiologi Tanggal 3 April 2020 Pukul 13.02 Wib.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Dosen Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku dosen Pengembangan Kurikulum Menurut beliau dapat menggunakan metode untuk mengakomodir perbedaan tersebut. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Mahasiswa memang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ya, hal ini bisa terlihat dari bagaimana antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran, untuk menatasinya bisa menggunakan metode ataupun media yang dapat mengakomodir perbedaan gaya belajar mahasiswa.”⁹⁵

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Syamsyiah selaku mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 16 yang menyatakan bahwa mahasiswa baru memang harus menyesuaikan diri terlebih dahulu di perguruan tinggi, beradaptasi dengan situasi sosial, personal dan emosional yang baru, selain itu juga mahasiswa juga memiliki berbagai tugas perkembangan yang baru. Seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara berikut ini:

“Harus penyesuaian dulu karena di perguruan tinggi kan kita lebih mandiri belajarnya, belajarnya lebih sulit dan kita harus menyesuaikan dengan dosen yang super sibuk, karna banyak tugas itu harus mengejar sebegitu numpuknya harus selesai dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Harus banyak-banyak saling berkomunikasi sama dosen dan juga teman-teman sering bertemu dan bertatap muka. Untuk sekedar

⁹⁵ Wawancara Dengan Dosen Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd Selaku Dosen Pengembangan Kurikulum Tanggal 06 Mei 2020 Pukul 15.44 Wib

bercerita-cerita atau membahas tugas yang kurang dimengerti untuk lebih mengkrabkan dengan mereka”.⁹⁶

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Qanisma Ainindri selaku mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 16.yang menyatakan bahwa individu mencoba menggali kemampuan yang ada dan kemudian dikembangkannya sehingga mampu membantunya untuk menyesuaikan diri. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Kalau perhitungan ya biasa di baca berulang-ulang, kalau bersifat hafalan biasanya aku nge record suaraku sendiri terus tak dengerin. kalau masalah perhitungan yang aku gak paham aku tanya sama yang ahli, teman sekampus atau beda kampus mungkin yang lebih ahli, misal akuntansi atau statistik atau menyangkut IT aku tanya ke temenku yang jurusan itu.”⁹⁷

Temuan lain dari wawancara dengan beberapa mahasiswa baru juga menunjukkan hasil yang pada intinya sama, Nurul Azizah yang menyatakan bahwa kalau belum paham ditanyakan kembali dengan dosen, harus bisa mengatur waktu untuk membaca buku, dan menggali kemapuan yang ada dan kemudian dikembangkannya seperti menjadi pengurus kelas. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Kesulitan saya mungkin dengan dosen, strategi saya buat terbiasa berbincang dengan dosen dengan menjadi pengurus

⁹⁶Wawancara de]nga]n Nur Syamsyiah Mahasiswa Angkatan 2016 tanggal 15 Maret 2020 pukul 16.05 wib.

⁹⁷ Wawancara dengan Qanisma Ainindri Mahasiswa Angkatan 2016 tanggal 29 Maret 2020 pukul 14.08 wib.

kelas mbak, kalau soal pelajaran kalau belum paham ditanyakan kembalimatau dengan diskusi, waktu hari libur itu diluangkan waktu yang cukup untuk membaca jurnal, artikel dan buku yang cukup banyak, karena kalau tidak begitu pasti tidak bisa mengikuti pelajaran saat dikelas, kalau saya lebih suka belajar dengan cara visual yang pakek gambar atau visual kayak mind mape.”⁹⁸

Hal ini juga senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Zuan Angella Nur Islami menyatakan bahwa seorang individu yang memperoleh banyak pengetahuan melalui belajar dan keterampilan yang dapat membantunya menyesuaikan dirinya. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Yang pertama inget motivasi kesini apa kan kesini niatnya kuliah ya udah sesulit apapun yang menjadi pilihannya, jurusan ini milih jurusan ini, sesusah apapun harus tetap dijalani aja. kalau masalah pelajaran saya kan sukanya itu baca dulu trus saya tulis dibuku jadi ketika dosen mengalikasikan dengan tugas lebih mudah, trus ketika teman bertanya gimana-gimana itu lebih mudah, ditambah ngajarin teman lebih juga bisa lebih paham, Kalau saya lebih sukanya audio visual sama ada ngomongnya dijelaskan, jadi ngak hanya ngomong aja, gamabarnya ngak menarik pun males dengerinya. Karna lebih suka berwarna-warna gitu lo kak, langkah untuk menyikapi mau tidak mau kita harus banyak membaca.”⁹⁹

Demikian juga yang disampaikan dalam wawancara oleh Anisa Khusnul Arifah menyatakan bahwa solusi dan strateginya lebih memotivasi diri sendiri dan curhat dengan teman-temanya dan untuk

⁹⁸ Wawancara dengan Nurul Azizah Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 09.30 wib.

⁹⁹ Wawancara dengan Zuan Anggella Nur Islami Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 10.11wib

belajar lebih memilih belajar dari internet. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Motivasi diri sendiri aja kare aitu penting, karena semuanya kan akan berdampak ke kita masing-masing, lebih ke curhat sama temen kamar sih kak, kalau soal pelajaran sih sekarang kan media sosial lebih mudah sih kak trus belajar di youtube juga lebih gampang, lebih suka belajar dari internet sih kak.kalau dikj]elas lebih suka Lebih suka visual sih kak.”¹⁰⁰

Marga Cindy Elisa menyatakan bahwa solusinya ketika ada kerja kelompok sekaligus beradaptasi, dan ketika dikelas lebih suka dijelaskan dosen. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Strategi saya merasa gak ada sih cuma karena pasti kan kuliah kan ada kerja kelompok mungkin beradaptasinya mulai dari situ, Terus strateginya saya dalam belajar mencoba gitu malamnya atau sebelumnya tapi itu juga masih merasa sulit, kala dikels Dijelasin dulu terus praktik itu menurut saya mudah untuk mengingat danmemahami.”¹⁰¹

Berbeda juga dengan solusi dan strateginya yang diungkapkan oleh Widya Ayu Ningtyas. Informan berikut ini menyatakan bahwasanya berbagai cara untuk mampu menyesuaikan diri dengan situasinya saat itu sebagai salah satu pengalaman. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Anisa Khusnul Arifah Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 10.30 wib

¹⁰¹ Wawancara dengan Marga Cindy Elisa Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 16 Maret 2020 pukul 11.22 wib

“Gimana caranya bisa mudah akrab sama dosen ataupun teman-teman, soal belajar sih biasanya lihat dulu mbak di youtube, jadi enak mendengarkan dulu sambil tidur-tidur gitu mbak, kalau dikelas Audio sih mbak, enak yang lebih dijelaskan supaya lebih paham sih mbak.”¹⁰²

Dyah Rezania menyatakan bahwa lebih menyukai gaya belajar dengan visual supaya lebih mudah memahami, dan mencari buku-buku ketempat lain yang kemungkinan ada buku tersebut. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Kalau saya ya biasanya karna terpaksa sih kan diajak nugas bareng, kalau soal belajar Kadang kalau mood ya belajar dulu mbak, kalau mencari buku diperpus tidak ada buku yang dicari saya pergi ke wilis, gramedia, togamas, kalau emang ga ada saya beli buku secara online, dikelas lebih enak visual sih kak”.¹⁰³

Berbeda dengan pendapat Aqda Al Murobbby menyatakan bahwa adanya tugas yang mengakrabkan dan lebih suka dengan gaya belajar dengan langsung praktik menjadikan teman sebagai acuan sehingga ada rasa semangat yang lebih besar. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Ya pokok pendekatan terus, awalnya mungkin canggung, tapi lama-lama tugas yang mengakrabkan kita, lewat mengerjakan tugas bareng bisa komunikasi yang lebih bagus bersama teman-teman, kalau dikelas sih didalam kelas lebih aktif aja mbak kalau aku, salah betul urusan belakang penting sudah tanya terlebih dulu dan untuk solusinya menjadikan teman sebagai

¹⁰²Wawancara dengan Widya Ayu Ningtyas Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 11.03 wib.

¹⁰³Wawancara dengan Dyan Rezania Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 15 Maret 2020 pukul 11.34 wib.

acuan sehingga ada rasa semangat yang lebih besar, kalau dikelas lebih suka langsung praktik kak.”¹⁰⁴

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Alfiana Rafsanjani menyatakan bahwa lebih banyak membaca buku untuk menambah wawasan baru. Seperti yang telah disampaikan wawancara sebagai berikut:

“Saya harus lebih mengejar ketertinggalan tersebut dengan banyak membaca buku dan memanfaatkan internet dengan sebaik mungkin, Mengusahakan selalu nyapa tiap ketemu, ya paling minimal senyum aja, kalau soal kuliah sih solusinya lebih percaya diri untuk mengajukan pendapat dikelas Lebih enak belajar materinya dulu baru di terangin sama dosennya langsung”.¹⁰⁵

Berbeda dengan solusi yang disampaikan oleh Dahlia Khoirina Rosyada menyatakan bahwa harus benar-benar memperhatikan dosen saat skelas atau saat presentasi berlangsung, individu memperoleh banyak pengetahuan melalui belajar keterampilan yang dapat membantunya menyesuaikan diri. Seperti yang telah disampaikan wawancara sebagai berikut:

“Cara menyikapinya saat presentasi dilangsungkan, harus benar-benar memperhatikan, kare dosen tidak akan memberi pelajaran materi, kalau gak paham tanya lagi ke teman, di kelas lebih paham dan nyambung sih kak kalau di jelasin dulu, meskipun gak dijelasin sampek selesai, ya kayak dosennya tuh jelasin materi ini ada ini ini ini, trus nanti mahasiswanya belajar

¹⁰⁴ Wawancara dengan Aqda Al Murobby Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 16 Maret 2020 pukul 12.01wib.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Alfiana Rafsanjani Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 16 Maret 2020 pukul 12.25 wib.

sendiri, ya pokoknya ada gambaran dulu lah apa yang mau dibahas.¹⁰⁶

Aldi Dzikri yang menyatakan bahwa solusinya jika kurang faham menanyakan ke teman yang lebih paham akan materi tersebut, lebih suka dengan praktik supaya lebih mudah memahaminya. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara ini:

“Ketika aldi kurang paham atau nga ngerti paling aldi tanya ke temen-temen yang lebih ngerti kak, Strateginya yang pertama mengenali dulu sikap dan karakternya, sehingga kita bisa menyesuaikan kembali respon sikap ke mereka. karena enggak semua orang punya karakter yang sama. yang kedua mmeberi rasa nyaman ke semua orang. jadi semisal ketika memuali beradaptasi dan kita semua adalah orang yang baru kenal maka klita gak boleh bersikap SKSD. lebih suka prakting langsung kak, dengan praktik aldi bisa mudah memahaminya”.¹⁰⁷

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa baru yang mempunyai solusi yang hampir sama yaitu dengan ketika kurang paham ditanyakan kembali dengan dosen atau dengan diskusi dengan teman-teman, memotivasi diri sendiri karena kan berdampak ke diri sendiri, dan harus bisa mengatur waktu untuk banyak membaca buku, Adapun mahasiswa yang dapat melakukan penyesuaian akademik dengan baik, maka mahasiswa tersebut akan dapat mencapai prestasi akademik dengan baik.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Dahlia Khoirina Rosyada Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 28 Maret 2020 pukul 09.08 wib.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Aldi Dzikri Mahasiswa Angkatan 2019 tanggal 1 April 2020 pukul 13.19 wib

BAB V

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan disajikan oleh peneliti dalam bab sebelumnya akan dianalisis menurut penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan dalam bab ini berdasar pada data yang diperoleh selama penelitian melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh melalui penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan IPS Maulana Malik Ibrahim Malang serta observasi peneliti ketika mengikuti pelajaran di kelas. Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka ada tiga subbab sebagai berikut:

1. Model penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di jurusan PIPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi yang umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Hal ini dapat terjadi pada sebagian besar mahasiswa baru karena pendidikan yang sebelumnya ditempuh sudah pasti jauh berbeda dengan pendidikan yang ada perguruan tinggi, terkecuali mereka yang memang cepat dalam menerima hal baru dan menyesuaikan dengan pelajaran yang terdapat di perguruan tinggi. Mahasiswa baru diharuskan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan perguruan tinggi terutama dalam hal akademik, agar tercapainya kepuasan pribadi terhadap tuntunan akademik, bertanggung jawab terhadap tugas,

mampu memahami materi yang tingkat kesulitan semakin tinggi, mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Karakteristik penyesuaian diri terhadap akademik adalah bertanggung jawab dalam hal yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik, mampu mengatasi masalah terhadap tuntutan akademik, memiliki prinsip hidup terhadap tuntutan akademik, yakni terhadap tugas-tugas akademik sehingga tujuannya tercapai, dan memiliki kepuasan pribadi terhadap tuntutan akademik. Prestasi akademik yang baik dapat diperoleh dengan belajar sungguh-sungguh, kerja keras, memiliki motivasi untuk berprestasi, kemampuan dalam memahami pelajaran, dan kepribadian yang baik. Sehingga informan menjadi lebih optimal dalam belajar di perguruan tinggi.

Dari hasil penyesuaian di atas maka ada beberapa gaya belajar yang dilakukan oleh mahasiswa baru diantaranya adalah:

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learners*)

Gaya belajar visual dipilih oleh beberapa mahasiswa baru, seperti yang dilakukan oleh narasumber dari Nurul Azizah, Zuan Angella Nur Islami, Anisa Khusnul Arifah, Dyan Rezania dan Dahlia Khoirina Rosyada yang melakukan gaya belajar dengan visual dengan cara melihat materi, perbedaan proses pembelajaran dari SMA dengan kuliah, serta belajar secara otodidak. Gaya belajar visual dilaksanakan dengan cara melihat sehingga peran alat penglihatan sangat penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar,

peta, poster, diagram, grafik dan sebagainya. Bisa juga melalui tulisan dan huruf.¹⁰⁸ Kemudian tidak semua mahasiswa melakukan gaya belajar dengan visual melainkan terdapat gaya belajar yang lain seperti auditori dan kinestik.

b. Gaya Belajar Auditori (*Auditory Leaners*)

Gaya belajar auditori dipilih oleh beberapa mahasiswa baru, seperti yang dilakukan oleh narasumber dari Widya Ayu Ningtyas, Alfiana Rafsanjani, dan Marga Cindy Elisa yang melakukan gaya belajar dengan cara menyimak dosen terlebih dahulu kemudian mencatat poin-poin yang penting, melakukan dengan tugas berkelompok, kemudian dengan mengulang kembali materi yang telah dijelaskan oleh dosen. Gaya belajar auditori (*auditory leaners*) dilaksanakan dengan mengandalkan pada pendengaran untuk bisa mengingat dan memahaminya. Karakteristik gaya belajar ini untuk menempatkan pendengaran sebagai hal utama untuk menyerap suatu informasi atau pengetahuan.¹⁰⁹

c. Kinestetik (*Kinesthetic Leaners*)

Gaya belajar kinestik dipilih oleh beberapa mahasiswa baru, seperti yang dilakukan oleh narasumber Aqda Al-Murobbby, Aldi Dzikri dari yang melakukan gaya belajar dengan cara lebih kepada praktik secara langsung karena menurut narasumber praktik bisa mudah untuk

¹⁰⁸Bobi Deporter, dkk, *Loc.Cit*

¹⁰⁹*Ibid*

memahaminya. Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) yang mengharuskan seseorang yang bersangkutan untuk memberikan informasi tertentu untuk dapat mengingatnya.¹¹⁰

Dari kesimpulan diatas bahwa gaya belajar visual mayoritas dilakukan mahasiswa baru terhadap gaya belajarnya. Dimana banyak mahasiswa yang mengandalkan dengan cara melihat sehingga peran alat penglihatan sangat penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, peta, poster, diagram, grafik dan sebagainya. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini akan disajikan penjelasan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Model penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar

NO	NAMA	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Kinestik
1.	Nurul Azizah	√		
2.	Zuan Angella Nur islami	√		
3.	Anisa Khunul Arifah	√		
4.	Widya Ayu Ningtyas		√	

¹¹⁰*Ibid*

5.	Dyan Rezanía	√		
6.	Marga Cindy Elisa		√	
7.	Aqda Al Murroby			√
8.	Alfiana Rafsanjani		√	
9.	Dahlia Khoirina R	√		
10.	Aldi Dzikri			√

2. Hambatan penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mahasiswa baru memiliki masalah terhadap tuntutan akademik salah satunya sulit dalam memahami materi kuliah, karena bahasa yang digunakan dan teori-teori yang sulit untuk dipahami dan dianalisis, narasumber juga dituntut untuk berkonsentrasi ketika proses belajar dikelas, sulit berkoordinasi dengan teman satu kelompok ketika mendapatkan tugas kelompok, bermasalah dengan nilai kuliah, sulit mencari sumber referensi belajar, tidak suka dengan cara mengajar dosen dan tuntutan-tuntutan tugas dari dosen. Masalah diperguruan tinggi tidak hanya pada masalah tuntutan-tuntutan akademik, namun juga tuntutan-tuntutan dalam lingkungan sosial diperguruan tinggi dalam menyesuaikan dengan lingkungan perguruan tinggi baik dengan teman-teman kuliah, mahasiswa-mahasiswa lain, dosen, dengan organisasi-organisasi kampus. Mahasiswa baru ketika memasuki perguruan tinggi

menghadapi berbagai tuntutan dilingkungan yang ada. Termasuk lingkungan sosial narasumber untuk membangun jaringan sosial dan memperoleh teman dilingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa baru memiliki masalah emosional setelah memasuki perguruan tinggi, hal tersebut disebabkan berbagai jenis tekanan tak terduga yang menjadikan mahasiswa baru emosionalnya mereka kurang dewasa dan memiliki emosi yang kurang stabil dan narasumber masih merasa kesulitan melakukan penyesuaian diri dilingkungan kampus.¹¹¹

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa banyak narasumber yang mengalami kesulitan dalam hal akademik. Hal ini dapat terjadi pada sebagian besar mahasiswa baru karena pendidikan yang sebelumnya di tempuh sudah pasti jauh berbeda dengan pendidikan yang ada diperguruan tinggi, sulit mencari sumber referensi belajar, tidak suka dengan cara mengajar dosen dan tuntutan-tuntutan tugas dari dosen, sulit berkoordinasi dengan teman satu kelompok ketika mendapatkan tugas kelompok, bermasalah dengan nilai kuliah terkecuali mereka memang cepat dalam menerima hal baru dan menyesuaikan dengan pelajaran yang terdapat di perguruan tinggi.

3. Solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Masalah yang dialami narasumber selama penyesuaian diri dalam belajar diperguruan tinggi, mengenai tuntutan-tuntutan akademik, tuntutan

¹¹¹Pipit Nurfitriana, *Loc.Cit*

sosial, dan lingkungan yang ada dikampus. Narasumber berusaha untuk terus melakukan penyesuaian diri dan mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami. Narasumber berinisiatif untuk aktif mencari materi kuliah untuk dipelajari lagi dalam memahami materi kuliah, dan narasumber lebih memilih untuk bertanya mengenai materi kuliah kepada dosen maupun teman, hal tersebut dilakukan agar tercapainya prestasi akademik. Rasa malas dan kurang bersemangat terkadang menjadi hambatan narasumber selama menjalankan perkuliahan,

Mahasiswa baru berusaha untuk memotivasi diri sendiri dengan mengingat perjuangan orang tua yang membiayai kuliah. Dengan memotivasi diri sendiri menjadi faktor dan berdampak positif dalam menyesuaikan diri di lingkungan perguruan tinggi dan meraih prestasi akademik yang dimunculkan dalam bentuk indeks prestasi (IP). Menurut warsito dalam penelitiannya, seseorang yang dapat melakukan penyesuaian akademik yang baik, maka mahasiswa tersebut akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi.¹¹²

Hasil penelitian yang didapatkan dari narasumber untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap gaya belajar. Hal ini dapat terjadi pada sebagian besar mahasiswa baru melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan diperguruan tinggi terutama dalam hal akademik, agar tercapainya kepuasan pribadi terhadap tuntutan akademik, bertanggung jawab

¹¹²*Ibid*

terhadap tugas, mampu memahami arti materi yang tingkat kesulitannya semakin tinggi, berusaha percaya diri saat presentasi di depan kelas, mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, kerja keras dalam menyelesaikan tugas, memiliki motivasi untuk berprestasi, berusaha mencari sumber belajar yang tepat, kemampuan dalam memahami pelajaran, dan kepribadian yang baik. Sehingga narasumber menjadi lebih optimal dalam belajar di perguruan tinggi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul Model Penyesuaian Diri (gaya belajar) Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar Di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam membuat kesimpulan ini peneliti mengacu pada data yang diperoleh dan telah dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomena ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Model penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat beberapa gaya belajar yang dilakukan oleh mahasiswa baru di antaranya dengan gaya belajar visual dilaksanakan dengan cara melihat sehingga peran alat penglihatan sangat penting, kemudian dengan gaya belajar auditori yang dilaksanakan dengan mengandalkan pada pendengaran untuk bisa mengingat dan memahami gaya belajar kinestik yang mengharuskan seseorang yang

bersangkutan untuk memberikan informasi tertentu untuk dapat mengingatnya.

2. Hambatan penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hambatan Mahasiswa baru memiliki masalah terhadap tuntutan akademik seperti perbedaan sekolah dengan perguruan tinggi, kemudian sulit dalam memahami materi kuliah, karena bahasa yang digunakan dalam teorinya sulit untuk dipahami dan dianalisis.
3. Solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan penyesuaian diri (sistem belajar) mahasiswa baru terhadap gaya belajar di Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Solusi dalam menyelesaikan permasalahan mahasiswa baru yang dialaminya seperti menyesuaikan dengan belajar di perguruan tinggi, kemudian berinisiatif untuk aktif mencari materi kuliah untuk dipelajari lagi dalam memahami materi kuliah, dan lebih memilih untuk bertanya mengenai materi kuliah kepada dosen maupun teman, hal tersebut dilakukan agar tercapainya prestasi akademik yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Model Penyesuaian Diri (sistem belajar) Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di

Jurusan PIPS FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti memiliki saran antara lain:

1. Lingkungan mahasiswa baru dan tempat tinggal sangat berpengaruh dalam pembentukan penyesuaian diri seseorang, maka bertempat tinggalah pada lingkungan yang nantinya akan mengarahkan pada penyesuaian diri yang baik.
2. Kepada dosen, hendaknya menggunakan metode mengajar Visual, Auditori, dan Kinestik. Contohnya kolaborasi dengan ceramah, melihat media dan mempraktikan secara langsung. Sebaiknya memahami karakteristik gaya belajar peserta didik. sehingga penyampaian pengetahuan akan lebih mudah diserap oleh mahasiswa.
3. Kepada Mahasiswa, diharapkan memaksimalkan gaya belajar untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan dosen serta meningkatkan prestasi yang lebih baik.
4. Saran selanjutnya juga diberikan kepada calon peneliti berikutnya dalam bahasan yang sama, agar dalam menentukan rumusan masalah semakin spesifik dan khusus. Supaya terdapat keseimbangan dalam keilmuan yang telah diperoleh

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Diva Press)
- Aplikasi Qur'an In Word Indonesia Setup modified 2005.
- Bernadeti Dwi Esterina. 2012. *Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Bia Sabrina Saniskoro. 2017. Peranan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Perantauan Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 4 (1). 96
- Bobi Deporter, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie. 2014. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. (Bandung: Penertbit Kaifa)
- Della Nur Aristya dan Anizar Rahayu. Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2 (1), 75.

- Eka Damayanti. 2015. Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri Dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta. *Jurnal Biotek*, 3 (2), 20
- Eti Nurhayati. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- H. Sunarto. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hariyadi. 1997. *Perkembangan Peserta Didik*. (Semarang: Ikip Semarang Press)
- Ida Ayu Gede Kusumaastuti Widihapsari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. 2018. Peran Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Udayana Yang Berasal Dari Luar Pulau Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. 5 (1), 35.
- Imroatul Khoyroh. 2016. *Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (Kkm) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Psikologi Uin Malang.
- Irma Rahmayani. 2016. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016*. (Makassar: Universitas Hasanuddin)

- Isafitri. T. M. 2018. *Pengaruh Tingkat Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri di Tempat Kerja Pada Pekerja di Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Malang.
- Konjojo. 2009. *psikologi kepribadian*. di akses Oktober 2009
- Kulsum Umi Dan Jauhar. 2016. *Pengantar Psikologi Sosial*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya)
- Kusdiarti. 2010. *Upaya meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelayan Panti Bina Remaja Wira Adi Karya Ungaran*. skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- M. Nur Ghufro Dan Rini Risnawati S. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- M. Nur Ghufro. 2017. Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (1), 1
- Mareta Ulfa. 2017. *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Metro Timur*. Skripsi tidak diterbitkan, Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Mei Retno Adiwaty dan Zumrotul Fitriyah. 2015. Efektivitas Strategi Penyesuaian Mahasiswa Baru Pada Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. (Studi Pada Upn "Veteran" Jawa Timur). *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*. 9 (1), 95.
- Moh. Dinifajrian Jong. 2018. *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Asal Alor NTT Di Kota Malang*, Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Naharindya Vidyanindita. 2017. Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Tipe Kepribadia Antara Mahasiswa Lokal Dan Perantauan Di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Wacana Psikologi*. 9 (2). 46
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya)
- Pipit Nurfitriana. 2016. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Resti Karneva Dan Tesi Hermaleni. 2018. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Psikologi*. 18 (4). 1
- Rifqi Nurlita. 2018. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Pemasaran ONLINE Pada Mata Kuliah Kewirausahaan*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Salwa Sa'idah dan Hermien Laksmiwati. 2017. Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* . 7 (1), 120
- Siti Hartinah. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Slamet Santoso. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Bandung: Pt Refika Aditama)
- Sofyan Willis. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Suharsini Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sumadi Suryabrata. 1982. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Raha Grafindo Persada)
- Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama)

- Wahid Murni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. (Malang: Um Press)
- Warsito, H. (2009). Hubungan antara Self-efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 9 (1), 29-47
- Wawan Wahyuddin. 2016. Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten). *Jurnal Kajian Keislaman*, 33 (1), 108
- Winda Dwi Listyasari. 2013. Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Penelitiandan Pengukuran Psikologi*, 2 (1), 33.
- Yanuar Ikbar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. (Bandung: Pt Refika Aditama)
- Yulianus Ryan Saputra Nangkut. 2016. *Tingkat Penyesuain Dirimanusia (Studi Deskriptif Pada Angkatan 2016)*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Zuni Mitasari dan Yuswa Istikomayanti. 2017. *Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Jawa Di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Informan	Butir Pertanyaan
Dosen	1. Apakah ibu atau bapak tahu bahwa mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda? 2. Bagaimana cara mengatasi perbedaan gaya belajar mahasiswa?
Mahasiswa Baru	1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat? 2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas? 3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist? 4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah? 5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?
Mahasiswa Lama	1. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Dosen Pengembangan Kurikulum

Nama : Hayyun Latifati Yasri, M.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 06 Mei 2020

Pukul : 14.20 WIB

1. Apakah ibu tahu bahwa mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda?

Ya hal ini terlihat dari bagaimana mahasiswa di pembelajaran.

2. Bagaimana cara ibu mengatasi perbedaan gaya belajar mahasiswa?

Menggunakan media ataupun metode yang dapat mengakomodir perbedaan tersebut.

Wawancara dengan Dosen Sosiologi

Nama : Mohammad Miftahussyain, M. Sos

Hari, Tanggal : Jumat, 03 April 2020

Pukul : 13.00 WIB

1. Bagaimana cara bapak mengatasi perbedaan gaya belajar mahasiswa?

Saya kira secara umum mempunyai perbedaan, tetapi mungkin dari yang saya lakukan ini bisa diterima secara langsung, ketika saya dengan mahasiswa mulai dari saat persepsi kepada materi. Saya juga melakukan alat bantu media karna sumber belajarnya saya sendiri jadi pakek ceramah, tanya jawab, tapi saya juga ngomong, mereka juga nyaman saja, tetapi tidak selalu biar ada variasi.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Nurul Azizah

Hari, Tanggal : Rabu, 26 Mei 2020

Pukul : 10.01 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?

Kalau itu saya menyimaknya kemudian menulis inti dari penjelasan yang diberikan dosen dengan menggunakan bahasa saya sendiri.

2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?

Kalau buku mungkin dibaca yang pas dengan materinya, kalau belajar dari presentasi dikelas itu sama seperti materi yang disampaikan dosen jadi disimpulkan sendiri kalau ada yang tidak jelas ditanyakan.

3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?

Mencari dari referensi jurnal-jurnal sama biasanya tanya ke temen-temn yang lebih tau gitu mbak.

4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?

Cara menyesuaikan dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan dengan mengikuti pembelajaran dikelas kalau masih ada yang belum paham ya ditanyakan dan didiskusikan dengan teman-teman yang lain.

5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Kesulitan memahami penjelasan dari beberapa dosen, solusinya ditanyakan kembali atau dengan diskusi, terus banyak membaca jurnal, artikel, sama buku yang banyak, solusinya ya waktu libur itu diluangkan waktu yang cukup untuk membaca jurnal, artikel maupun buku yang banyak itu. Krena kalau tidak begitu pasti tidak bisa mengikuti pelajaran saat dikelas.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Zuan Angella Nur Islami

Tanggal/Pukul Wawancara : Rabu, 26 Mei 2020

Pukul : 10.20 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?

Kalau aku biasanya minta penjelasan yang belum ngetri, kalau gak gitu setelah dijelasi kan kadang dikasih waktu tanya, itu tak manfaatin buat nanya.

2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?

Ngambil poin-poin yang penting aja kalau aku, soale gak terlalu suka baca buku juga, lebih suka yang audio visual.

3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?

Biasanya nyari dari google ayat yang mengandung materi terus dilihat tafsirnya.

4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?

Pertama masih adaptasi, tapi lama kelamaan menyesuaikan dan terbiasa.

5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Kesulitan terbiasa di sma guru yang memberikan materi, sedangkan di perguruan tinggi cenderung untuk belajar mandiri, langkah menyikapinya mau tidak mau kita harus banyak membaca.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Anisa Khusnul Arifah

Tanggal/Pukul Wawancara : Rabu, 26 Mei 2020

Pukul : 10.40 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?
Kalau pokok pembahsan menarik ya saya menyimak dan mungkin lebih sedikit paham, tapi ya balik lagi kalau bahasanya mungkin tidak saya ketahui mungkin ya pasti sedikit malas akan menyimak dan mungkin sulit untuk memahami.
2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?
Mungkin ambil poin-poin yang menjadi materi dalam makalah saya.
3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?
Jadi karena saya bukan orang yang hafal quran atau hadis jadi saya agak kesulitan dalam mengaitkan materi dengan quran atau hadis, oleh karena itu saya biasanya mencari kaitan materi dengan dalil menggunakan internet lalu mencari tafsir dari ayat tersebut dan menghubungkannya dengan materi kita, namun juga harus berhati-hati dalam memilih blog tentang quran dan hadist , mungkin saya hanya menggunakan sumber-sumber tertentu kalau masalah dalil.
4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?
Ya mungkin awalnya masih merasa tertekan ya mbak, tapi setelah dibuat enjoy ya berpikir saja kalau kita bisa pasti bisa menyesuaikan diri.
5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?
Hambatan pasti ada, karena masa adaptasi PT di UIN saya kira jauh lebih mudah karena da mahad ta secara tidak langsung kita bisa sharing ke temen trus ya kita optimis aja kalau kita bisa, meskipun kadang kita juga merasa tidak bisa menghadapi kesulitan tersebut, tapi balik lagi ke kita untuk apa kita disini, gitu aja sih pokoknya kalau aku sering ngasih motivasi diri sendiri aja karena itu penting, karena semuanya kan akan berdampak ke kita masing-masing.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Widya Ayu Ningtyas

Tanggal/Pukul Wawancara : Rabu, 26 Mei 2020

Pukul : 11.04 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?
Waktu kuliah dosen ngasih rps ya mbak, nah itu belajar dari rps jadi sebelum dosen nerangin kita nyari materinya dulu nyari referensi buku-buku diperpus sama internet jadi sebelum dosen menjelaskan kita sudah tau.
2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?
Tiap hari nyicil baca buku, tiap habis kuliah baca lagi materi yang dijelaskan pas dikelas terus kalo gak faham sama materi yang dipresentasikan bisa langsung tanya keteman atau minta pptnya.
3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?
Nyari ayat quran atau hadist yang relevan diinternet.
4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?
Harus pinter ngatur waktu sama konsisten, kalau disekolah jarang baca buku, dikuliah dibiasain tiap hari ada buku yang dibaca.
5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?
Sejauh ini saya masih belum ada hambatan.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Dyan Rezania

Tanggal/Pukul Wawancara : Rabu, 26 Mei 2020

Pukul : 11.20 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?
Kalau saya sebelum matkul dimulai atau waktu malemnya itu belajar materi yang akan dipelajari sehingga waktu dosen menjelaskan saya lebih mudah memahami.
2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?
Pasti kalau presentasi sebelumnya membuat makalah atau ppt lah disitu saya membuat dengan belajar materinya bukan asal copy paste saja sehingga waktu mempresentasikan sudah memahami dengan lancar materi yang kita jelaskan.
3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?

Kalau saya biasanya cari surat al-quran yang berhubungan terus kemudian cari tafsirnya dengan browsing.

4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?

Kalau saya lebih banyak membaca buku-buku yang menyangkut matkul sma, lebih mengatur waktu.

5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Hambatannya dalam mencari sumber materi seperti buku terkadang susah menemukan buku sesuai matkul dan mengatur waktu untuk belajar karena di UIN kegiatannya padat apalagi yang lagi dimahad, solusinya kalau mencari buku diperpus tidak buku yang kita cari saya pergi buku kewilis, gramedia, togamas, kalau emang gak ada saya beli buku secara online.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Marga Cindy Elisa

Tanggal/Pukul Wawancara : Rabu, 26 Mei 2020

Pukul : 13.08 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?

Yang saya lakukan sih mendengarkan dan kemudian mencatat poin-poinnya, tapi kadang juga ketinggalan gitu, jadi selama dikelas yang saya lakukan itu, tapi nanti setelah selesai saya kemudian belajarnya lewat youtube karena saya lebih paham belajar sendiri.

2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?

Mempelajari tugas dibuku saya sering menggunakan stabilo, bukunya selalu corat coret sih karena itu menurut saya mempermudah mengingat kalimat yang ada dibagian itu, terus saya pindah tulisan dengan menggunakan bahasa saya sendiri dikertas yang kecil an bisa dibawa kemana-mana, tugas membuat makalah saya membaca satu referensi dulu sampai saya benar memahami kemudia saya tulis kembangkan dengan bantuan kata-kata uyang ada dibuku tapi hanya saya rubah kata-katanya, kalau saya presentasi saya memahami yang ada di makalah saya, tapi saya juga berjaga-jaga dengan menggunakan mind mapping karena saya selalu gerogi jika presentasi.

3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?

Saya jarang memahami banget, biasanya aja kalau saya buat makalah kalau hadist ini saya selalu browsing dengan tema saya.

4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?

Semenjak kuliah saya sering buat rangkuman, jadi kalau dikelas saya tinggal mendengarkan dan menmabahi materi yang kurang dari catatan saya.

5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Ada sih hmbatan, seperti waktu presentasi masih suka gugup public speaking masih sangat buruk, masih kurang percaya diri, terus merasa kalau belum aktif juga dikels, belum tau sih kak cara memperbaikinya gimana.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Aqda Al Murobbby

Tanggal/Pukul Wawancara : Rabu, 26 Mei 2020

Pukul : 13.30 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?
Butuh penyesuaian untuk memahami dosen dengan cara menjelaskan yang cepat
2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?
Untuk mempelajari buku yang cukup banyak membuat makalah dan presentasi butuh belajar dengan ekstra mbak
3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?
Mengaitkan dengan quran dengan menggabungkan beberapa versi hadist,
4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?
Menyesuainya dengan melihat engkembangan teman sebagai acuan
5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?
Menjadikan teman sebagai acuan, sehingga ada rasa semangat yang lebih besar.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Alfiana Rafsanjani

Tanggal/Pukul Wawancara : Rabu, 26 Mei 2020

Pukul : 14.11 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?
Menurut saya caranya kita sebelum masuk matkul dosen tesebutyang pertama kita liat materi apa dulu ynag akan dipelajari, kemudian kita memanfaatkan internt

untuk mencari matkul tersebut kemudian kita maksimalkan memahami sebisanya dulu kemudian nanti kalau dosennya cepat dalam menjelaskan kita da pastinya nanti kalau kita tidak paham akan segera memberikan pertanyaan kepada dosen.

2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?
Dengan cara istiqomah menyicil sedikit demi sedikit sehingga, tugasnya tidak menjadi berat, kalau membuat makalh kita memanfaatkan meminjam buku diperpus kampus kemudian cri referensi maklah diinternet.
3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?
Kalau ini agak susah mbak, tapi kita sebisa mungkin mengaitkan dengan memahami matri dulu kemudian mencari hadist yang bersangutan atau tapi kalau saya pribadi biasanya tanya ke ustad yang dulu ngajar saya dipondok tapi jika kesulitan alternatif terakhir kita memakai internet lagi
4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?
Banyak menambah wawasan dengan membaca buku.
5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?
Hambatanya saya pribadi maish kurangnya wawasan karena saya dulu SMA nya ada dipondok sekaligus sekolahnya swasta sehingga dalam wawasan saya kurang luas sehinga saya harus lebih mengejar keteringgalan tersebut dengan banyak membaca buku dan memanfaatkan internet dengan sebaik mungkin.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Dahlia Khoirina Rosyada
Tanggal/Pukul Wawancara : Kamis, 27 Mei 2020
Pukul : 10.11 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?
Kalau dosen menjelaskan begitu cepat, saya kurang memahami dan perlu pengulangan penjelasan, tapi saya lebih memilih mengulang kepada teman bukan kepada dosen.
2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?
Tugas makalah dan presentasi lebih banyak dengan cara berkelompok, nah dengan itu membagi buku untuk dipelajari, sehingga tidak perlu mempelajari semua buku, kemudian didiskusikan bersama untu membuat makalhdan mempelajari presentasinya.
3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?

Memahami dulu membahas tentang apa kemudia mencari referensi dibuku/jurnal/internet yang pembahasannya merujuk pada materi tersebut.

4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?

Saat kuliah berlangsung harus lebih aktif karena dosen habay sebagai fasilitator

5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Hambatannya, ada beberapa dosen yang tidak menjelaskan materi tetapi hanya membuat kelompok per materi kemudian dipresentasikan, dan selama ini belum kesulitan bersosial dengan dosen, kalau sama teman biasa aja sih mbak, selama 2 semester ini sih masih kesulitan soal pelajaran kak, soalnya di semester 1 itu kayak tugasnya gak terlalu berat, kagetnya ya kayak presentasi, hampir setiap matkul, trus waktu semester 2, agak kaget sih soalnya dosen-dosen juga bilang, semester 1 itu masih pemanasan jadi tugasnya lebih banyak, lebih susah juga. Cara menyikapinya saat presentasi dilangsungkan, harus bena-benar memperhatikan, karen dosen tidak akan memberi pelajaran materi, kalau gak paham tanya lagi ke teman, di kelas lebih paham dan nyambung sih kak kalau di jelasin dulu, meskipun gak dijelasin sampek selesai, ya kayak dosenya tuh jelasin materi ini ada ini ini ini, trus nanti mahasiswanya belajar sendiri, ya pokoknya ada gambaran dulu lah apa yang mau dibahas.

Wawancara dengan Mahasiswa Baru

Nama : Aldi Dzikri

Tanggal/Pukul Wawancara : Kamis, 27 Mei 2020

Pukul : 10.35 WIB

1. Bagaimana kamu menyimak atau memahami dosen dengan cara menjelaskan dengan cepat?
Pertama, setelah dikasih silabus aldi langsung cari-cari materinya, sehingga ketika dosen nanti menjelaskan mau cepat atau engga, aldi sedikit banyak mudah tau materi yang disampaikan, kedua memaksimalkan menyimak penjelasan dosen karena guru aldi perna bilang Ilmu itu diserap 60% dari penjelasan guru, dan 40% sisanya hanya belajar otodidak.
2. Bagaimana kamu mempelajari tugas dengan buku yang cukup banyak, tugas untuk membuat makalah dan mempelajari presentasi dikelas?
Kalau aldi bisanya Cuma bulu alakadanya, banyaknya pake jurnal soalnya pake buku lumayan ribet cari materi ang kita pengen, ka]rena waktu MA jadi posisi mungkin aldi belajar banyak disitu tentang gimana menyikapi gugup pas ngomong didepan banyak orang.
3. Bagaimana cara kamu mengaitkan materi dengan quran atau hadist?

Untuk mengaitkan dengan quran aldi sedikit-sedikit hafalin sih beberapa ayat sama hadist jadi sewaktu-waktu karena modal jadinya suka otomatis langsung bisa nyambung sisanya bakal cari hadist yang berkenaan dengan materi.

4. Bagaimana cara menyesuaikan cara belajar diperguruan tinggi karena jauh berbeda saat masih dibangku sekolah?

Nah di perguruan tinngi aldi belajar untuk datang tepat wkat dan dosen ketika ngak masuk pasti ngasih tugas, intinya bisa kerena terbiasa dan aldi harus sudah siap

5. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Karena aldi masih baru di UIN, jadi mungkin belum bisa menyimpulkan banyak dimana letak kesulitannya, tapi kurang lebih kesulitan saat ini paling ada ketika belajar selama daring ini, disini kita cari materi sendiri, dan terkadang dosen menjelaskan kalo via vcall itu rasanya kurang banget dan terlebih kalau deadlinenya singkat, paling beberapa dosen yang emang sikapnya kurang akrab dengan mahasiswa, sehingga lebih terkesan cuek dan killer. Kalau dibilang kesulitansih ngak kak, mungkin ada mata kuliah contoh ekonomi mikro sama statistik pendidikan disemester 2 ini, yang saya kira cukup sulit untuk memhaminya gitu, karena dari awal aldi kan ngak suka dengan perhitungan-perhitungan seperti itu. Ketika aldi kurang paham atau nga ngerti paling aldi tanya ke temen-temen yang lebih ngerti kak, Strateginya yang pertama mengenali dulu sikap dan karakternya, sehinga kita bisa menyesuaikan kembali respon sikap ke mereka. karen aenggak semua orang punya karakter yang sama. yang kedua mmeberi rasa nyaman ke semua orang. jadi semisal ketika memuali beradaptasi dan kita semua adalah orang yang baru kenal maka kJita gak boleh bersikap SKSD. lebih suka prakting langsung kak, dengan praktik aldi bisa mudah memahaminya. Karena aldi masih baru di UIN, jadi mungkin belum bisa menyimpulkan banyak dimana letak kesulitannya, tapi kurang lebih kesulitan saat ini paling ada ketika belajar selama daring ini, disini kita cari materi sendiri, dan terkadang dosen menjelaskan kalo via vcall itu rasanya kura]ng banget dan terlebih kalau deadlinenya singkat, paling beberapa dosen yang emang sikapnya kurang akrab dengan mahasiswa, sehingga lebih terkesan cuek dan killer. Kalau dibilang kesulitansih ngak kak, mungkin ada mata kuliah contoh ekonomi mikro sama statistik pendidikan disemester 2 ini, yang saya kira cukup sulit untuk memhaminya gitu, karena dari awal aldi kan ngak suka dengan perhitungan-perhitungan seperti itu

Wawancara dengan Mahasiswa Lama

Nama : Rizka Nurhaeda

Tanggal/Pukul Wawancara : Jumat, 28 Mei 2020

Pukul : 10.25 WIB

1. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Karena saya IPA dan tiba-tiba masuk IPS, jadi harus perlu belajar lagi dan banyak matkul yang baru saya ketahui. Selain matkul saya juga belajar bagaimana bersosialisasi pada orang lain. Kalau saya itu dengan power point trus dijelasin gitu sambil bertanya ke mahasiswanya.

Wawancara dengan Mahasiswa Lama

Nama : Assaidatul kamilah

Tanggal/Pukul Wawancara : Jumat, 28 Mei 2020

Pukul : 10.25 WIB

1. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Sulit untuk memahami pelajaran karena terlalu banyak mata kuliah, solusinya sih dengan mempelajari pelajaran dirumah atau kos sebelum waktu kuliah, dan Kekuranganku tidak mudah beradrtasi dengan orang sih, gampang emosial, kalau ada apapun itu ngak dipikir dulu langsung emosi jadi ngak dicerna dulu.

Wawancara dengan Mahasiswa Lama

Nama : Nur Syamsyiah

Tanggal/Pukul Wawancara : Jumat, 28 Mei 2020

Pukul : 10.45 WIB

1. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Harus penyesuaian dulu karena diperguruan tinggi kan kita lebih mandiri belajarnya, belajarnya lebih sulit dan kita harus menyesuaikan dengan dosen yang super sibuk, karna banyak tugas itu harus mengejar tugas yang sebegitu numpuknya harus selesai dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Harus banyak-banyak saling berkomunikasi sama dosen dan juga teman-teman sering bertemu dan bertatap muka. Untuk sekedar bercerita-cerita atau membahas tugas yang kurang dimengerti untuk lebih mengakrabkan dengan mereka.

Wawancara dengan Mahasiswa Lama

Nama : Qanisma Ainindri

Tanggal/Pukul Wawancara : Jumat, 28 Mei 2020

Pukul

: 11.30 WIB

1. Apakah ada hambatan belajar diperguruan tinggi dan bagaimana cara menyikapinya?

Kalau perhitungan ya biasa di baca berulang-ulang, kalau bersifat hafalan biasanya aku nge record suaraku sendiri terus tak dengerin. kalau masalah perhitungan yang aku gak paham aku tanya sama yang ahli, teman sekampus atau beda kampus mungkin yang lebih ahli, misal akuntansi atau statistik atau menyangkut IT aku tanya ke temenku yang jurusan itu.



Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Anisa Khusnul Arifah dan Widya Ayu Ningtyas



Wawancara dengan Zuan Angella Nur Islami dan Nurul Azizah



Wawancara dengan Dyan Rezania



dengan Assaidatul Kamilah



Wawancara dengan Nur Syamsiah

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 575 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Februari 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

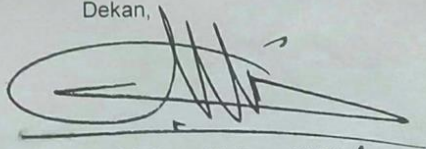
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sulistia Ningrum Ayu Widati
NIM : 16130099
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru terhadap Gaya Belajar di Jurusan PIPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

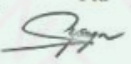
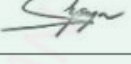
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

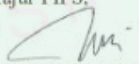
Lampiran 6. Bukti Konsultasi Skripsi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sulistia Ningrum Ayu Widati
 NIM : 16130099
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Mokhammad Yahya, MA, Ph. D
 Judul Skripsi : Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Terhadap Gaya Belajar di
 Jurusan P.IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	11 Februari 2020	Konsultasi Pedoman Wawancara	
2.	08 Mei 2020	Konsultasi Bab - Bab Bab IV- Bab VI	
3.	02 Juni 2020	Revisi Bab IV	
4.	06 Juni 2020	Revisi Bab IV serta mengajukan Bab V	
5.	10 Juni 2020	Revisi Bab V	
6.	13 Juni April 2020	Konsul Bab I- Bab VI	
7.	16 Juni 2020	ACC Skripsi	

Malang, 17 Juni 2020
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,


Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
 NIP. 19710701200604 2 001

Lampiran 5. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sulistia Ningrum Ayu Widati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Agustus 1998
 Alamat : RT 01/RW 01- Dsn Ganggang – Desa
 Medalem – Kecamatan Modo – Kabupaten
 Lamongan
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Angkatan : 2016
 Email : Sulistyaningrum19982308@gmail.com
 Riwayat Pendidikan
 1. Tahun 2002-2004 TK Aisiyah Buthanul Atfal
 2. Tahun 2004 – 2010 MI Muhammadiyah Medalem
 3. Tahun 2010 – 2013 SMP Muhammadiyah 10 Modo
 4. Tahun 2013-2016 MA AL-Ishlah Paciran